



UIN SUSKA RIAU

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMP IT)
MUTIARA GLOBAL KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd) pada Program
Studi Manajemen Pendidikan Islam



Haqiqatul Ilmiah
milik UIN Suska Riau

Haqiqatul Ilmiah
Dilindungi Undang-Undang

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh:

PARISYI ALGUSYAIRI
NIM: 22290615989

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H/2025 M**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	:	PARISYI ALGUSYAIRI
Nomor Induk Mahasiswa	:	22290615989
Gelar Akademik	:	M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul	:	SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMP IT) MUTIARA GLOBAL KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR.

Tim Pengaji:
Prof. Dr. Zaitun, M.Ag
 Pengaji I/Ketua

Dr. Agustiar, M.Ag.
 Pengaji II/Sekretaris

Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
 Pengaji III

Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.
 Pengaji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 16/06/2025



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempermanfaatkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensiprofesional Guru Di Sekolah Menengah Pertama Islam Tepadu (SMP IT) Mutiara Global Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**, yang ditulis oleh saudara:

Nama	:	Parisyi Algusyairi
NIM	:	22290615989
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam S2

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah diujikan pada tanggal 16 Juni 2025.

Tgl. 16 Juni 2025

Tgl. 16 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMP IT) MUTIARA GLOBAL KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**" yang di tulis oleh:

Nama : Parisyi Algusyairi
NIM : 22290615989
Tempat, Tanggal Lahir : Rempak, 28 Oktober 1997
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 17 April 2025

Pembimbing I

Dr. Mudasir M.Pd
NIP. 196611081994021001

Tanggal: 17 April 2025

Pembimbing II

Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggunakan dan mempermanfaatkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Mutiara Global Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**, yang ditulis oleh saudara:

Nama	:	<u>Parisyi Algusyairi</u>
NIM	:	22290615989
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam S2

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah diujikan pada tanggal 16 Juni 2025.

Tgl. 14 Januari 2025

Tgl. 14 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Mudasi, M.Pd
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Parisyi Algusyairi

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Uin Suska Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	:	Parisyi Algusyairi
NIM	:	22290615989
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMP IT) MUTIARA GLOBAL KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 17 April 2025
Pembimbing I

Dr. Mudasi, M.Pd
NIP. 19640301 199203 1 003



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Agustiar, M.Ag

**DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Parisyi Algusyairi

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana

Uin Suska Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

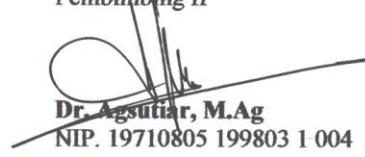
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	Parisyi Algusyairi
NIM	22290615989
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMP IT) MUTIARA GLOBAL KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR”

Maka dengan dini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 17 April 2025
Pembimbing II


Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengotakatkan dan memperpanjang sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Parisyi Algusyairi

NIM

: 22290615989

Tempat/ Tgl. Lahir

: Rempak, 28 Oktober 1997

Fakultas/Pascasarjana

: Pascasarjana

Prodi

: Manajemen Pendidikan Islam

Judul Disertasi/Tesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Supervisi Kepala Sekolah Untuk Mengkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah
Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Mutiara Global Kecamatan Tamang
Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Tesis/Skripsi/Karya Ilmiah-lainnya * dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Tesis/Skripsi/Karya Ilmiah-lainnya , *saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan

Disertasi/Tesis/Skripsi/(Karya Ilmiah-lainnya)*saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



PARISYI ALGUSYAIRI
NIM : 22290615989



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menggunakannya untuk kegiatan komersial tanpa izin.
a. Pengutipan hanya boleh dilakukan dengan menulis sumber.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengelolaan Media Sosial Facebook Dan Instagram Sebagai Media Promosi Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru”. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan Salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya kearah yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Terkhusu untuk kedua orang tua Saya Bapak Abdul Hamid (alm) dan Ibu Jumaiyah yang selalu mendoakan kebaikan anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terimakasih atas perhatian, pengertian, kasih sayang, serta cinta yang indah, dalam mewarnai hidup saya. Semoga semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Seluruh keluarga besar saya atas dorongan dan motivasi secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan magister Manajemen Pendidikan Islam ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Leny Nofianti MS, SE, MSi, Ak, CA sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Prof. Edi Erwan,S.Pt., M.Sc., Ph.D.



2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag sebagai Wakil Direktur
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah
memberi izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini yang telah memberi izin dalam
penelitian dan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan

Bapak Dr. Drs. Muhammad Fitriyadi, M.A Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.

4. Bapak Dr. Drs. Muhammad Fitriyadi, M.A, selaku pembimbing akademik yang telah
banyak membantu, mengarahkan, membimbing serta memberikan saran kepada penulis
dari awal perkuliahan sampai pada penulisan tesis.

5. Bapak Dr. Mudasir, M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu,
tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan
pembuatan tesis ini.

6. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu,
tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan
pembuatan tesis ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan
pahala disisi Allah SWT, Amin.

8. Kepada orang tuaku, Bapak tersayang Abdul Hamid (alm). dan Ibu tercinta jumaiyah dua
orang yang sangat berjasa bagi hidup penulis. Terimakasi atas doa, cinta kepercayaan dan
segala bentuk yang diberikan, sehingga penulis merasa terkudung di segala pilihan dan
keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengarkan keluh kesah penulis



UIN SUSKA RIAU

sehingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat

terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figure orang tua terbaik bagi penulis

9. Kepada Abang-abang dan kakak penulis Sudirman, Zulkifli, Syafrizal, Suwandi, Muhammad Akmal, mahyudi dan Hamiza wati, terimakasih telah mendokan adik bungsu kalian dan sudah hadir menjadi abang-abang dan kakak yang baik.

10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2022, Semoga sehat selalu dan sukses.

11. Kepala sekolah dan semua guru serta pegawai SMP IT Mutiara Global kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang telah yang telah memberikan tempat dan waktu untuk penelitian.

12. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih Parisyi Algusyairi, sudah merapikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terimakasih telah mengendalikan ego dan tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah kamu kuat, kamu hebat, Sri Wulan Dari.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamin Ya Rabbal ,,,alam. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 08 Mei 2025

Penulis

Parisyi Algusyairi

Nim: 22290615989



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP IT Mutiara Global Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Kompetensi profesional guru merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Supervisi kepala sekolah sebagai bentuk pembinaan dan bimbingan berperan strategis dalam mendukung peningkatan kualitas guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan utama adalah kepala sekolah, dan informan tambahan adalah guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Supervisi yang dilakukan bersifat membina dan mendukung, serta mengedepankan pendekatan yang reflektif dan humanis. Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi antara lain adalah komitmen kepala sekolah, hubungan komunikatif antara kepala sekolah dan guru, serta kultur kerja kolaboratif. Adapun faktor penghambatnya mencakup keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya sumber daya pendukung supervisi, serta kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan supervisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah yang terstruktur dan berkesinambungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah berbasis Islam terpadu.

Kata Kunci: *supervisi kepala sekolah, kompetensi profesional guru, pendidikan Islam terpadu, peningkatan kualitas guru, SMP IT Mutiara Global.*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of principal supervision in improving teacher professional competence at SMP IT Mutiara Global, Tambang District, Kampar Regency. Teacher professional competence is an important factor in determining the quality of the learning process. Principal supervision as a form of coaching and guidance plays a strategic role in supporting the improvement of teacher quality, both in terms of knowledge, skills, and professional attitudes. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, observations, and documentation. The main informant is the principal, and additional informants are teachers.

The results of the study indicate that the implementation of supervision is carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. The supervision carried out is of a fostering and supportive nature, and prioritizes a reflective and humanistic approach. Supporting factors in the implementation of supervision include the commitment of the principal, the communicative relationship between the principal and teachers, and a collaborative work culture. The inhibiting factors include the principal's limited time, lack of resources to support supervision, and lack of consistency in the implementation of supervision. This study concludes that structured and continuous supervision by the principal has an important role in improving the professional competence of teachers in integrated Islamic-based schools.

Keywords: Principal supervision, teacher professional competence, integrated Islamic education, improving teacher quality, Mutiara Global IT Middle School.

Kan ditinjau atau tinjauan suatu masalah.

خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق الإشراف الإداري في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين عاملًا هاماً في تحديد جودة العملية التعليمية. تلعب الإشراف الإداري كشكل من أشكال التدريب والتوجيه دوراً استراتيجياً في دعم تحسين جودة المعلمين، سواء من حيث المعرفة أو المهارات أو المواقف المهنية. تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي باستخدام الأساليب الوصفية. وتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات المعمقة واللاحظة والتوثيق. وكان المخبر الرئيسي هو مدير المدرسة، والمخبر الإضافي هو المعلم.

وتشير نتائج الدراسة إلى أن تنفيذ الرقابة يتم من خلال ثلاث مراحل رئيسية هي: التخطيط والتنفيذ، والتقييم. وتنقسم الإشراف الذي يتم إجراؤه بطبيعة تدريبية وداعمة، وتعطي الأولوية للنهج التأملي والإنساني. وتشمل العوامل الداعمة لتنفيذ الإشراف التزام المدير، والعلاقات التواصلية بين المدير والمعلمين، وثقافة العمل التعاوني. وتشمل العوامل المتعلقة الوقت المحدود المتاح للمدير، ونقص الموارد لدعم الإشراف، ونقص الاتساق في تنفيذ الإشراف. وخلصت هذه الدراسة إلى أن الإشراف المنظم والمستمر للمدير له دور مهم في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في المدارس الإسلامية المتكاملة.

الكلمات المفتاحية: الإشراف الإداري، الكفاءة المهنية للمعلم، التعليم الإسلامي المتكامل، تحسين جودة المعلم، مدرسة موتيارا العالمية المتوسطة لتكنولوجيا المعلومات.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Permasalahan.....	11
1. Identifikasi Masalah	11
2. Pembatasan Masalah	12
3. Perumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Supervisi Kepala Sekolah	14
2. Jenis-jenis Supervisi.....	36
3. Kompetensi Profesional Guru	39
B. Penelitian Relevan.....	60
C. Kerangka Berfikir.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Penlitian	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Informan Penelitian	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Teknik Analisis Data.....	69
F. Triangulasi.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
A. Paparan Data Umum	74
1. Sejarah SMP IT Mutiara Global Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	74
2. Identitas Sekolah	75
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP IT Mutiara Global.....	77
4. Kurikulum SMP IT Mutiara Global	78
5. Tenaga Kependidikan SMP IT Mutiara Global.....	79
Hasil Penelitian	85
1. Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP IT Mutiara Global Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	85
2. Faktor Pendukung Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMP IT Mutiara Global	108



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pembahasan Penelitian	123
1. Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP IT Mutiara Global Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	123
2. Faktor Pendukung Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMP IT Mutiara Global	140
3. Faktor Penghambat Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMP IT Mutiara Global	147
BAB V PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	157



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi merupakan segala bantuan dari pimpinan sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.¹ Supervisi merupakan bentuk pembinaan yang memberikan dukungan, arahan, dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan profesionalnya. Pembinaan ini mencakup pendampingan dalam melaksanakan inovasi pembelajaran, pemilihan media dan metode mengajar yang tepat, serta penerapan sistem penilaian yang terstruktur dan berkesinambungan. Dengan kata lain, supervisi adalah kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kinerja dan efektivitas dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kelas.

Supandi menyatakan bahwa hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan yaitu perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar daya upaya pendidikan berdasarkan

¹ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.76

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum dapat terlaksana secara baik. Namun demikian, upaya tersebut tidak selamanya berjalan mulus. Banyak hal sering menghambat yaitu tidak lengkapnya informasi yang diterima, keadaan sekolah yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, masyarakat yang tidak mau membantu, keterampilan menerapkan metode yang masih harus ditingkatkan dan bahkan proses memecahkan masalah yang belum terkuasai.²

Bantuan supervisi bagi guru sangat dibutuhkan dan hal ini berkaitan erat dengan kehidupan di masyarakat. Salah satu tantangan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah dasar adalah bagaimana mengubah cara pandang yang kaku dan bersifat mengoreksi menjadi pendekatan yang membangun dan mendorong kreativitas. Artinya, supervisi sebaiknya menciptakan suasana yang nyaman, di mana guru merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkembang. Oleh karena itu, supervisi harus dilakukan berdasarkan data dan kenyataan yang objektif, bukan berdasarkan asumsi.³

Supervisi memiliki peran vital dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas pengajaran dalam praktiknya. Seiring dengan pendapat para ahli, supervisi bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru melalui pengawasan, evaluasi, dan bimbingan yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga untuk memberikan dorongan dan saran agar mereka mampu meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang

² Supandi, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka, 1996), h.252

³ Piet A. Sahertian, *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h.20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa. Supervisi yang baik mendorong guru untuk melakukan refleksi kritis terhadap praktik mengajar mereka dan berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran.

Melalui supervisi guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dengan dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan berdampak pada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian tujuan supervisi adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang paling penting yaitu supervisi ini dilakukan atas dasar kerjasama dan cara yang manusiawi antara guru dan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lingkungan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membimbing guru agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses belajar-mengajar, di mana guru yang profesional mampu menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, dalam hal ini pengaruh supervisi kepala sekolah memiliki peran dalam peningkatan metode pengajaran dan pembelajaran tersebut.⁴

⁴ Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahari, ‘Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru’, *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1.2 (2021), 159–68; Rifatur Rosidah and others, ‘Urgensi Kepemimpinan Partisipatif Di Sekolah’, *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 2.01 (2024), 529–33.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supervisi kepala sekolah adalah salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.⁵ Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sangat diperlukan karena membantu guru dalam menguasai materi pelajaran, metode pembelajaran, serta mampu mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya. Supervisi ini biasanya dilakukan secara berkala dan mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan dan tindak lanjut untuk memastikan peningkatan kualitas. Supervisi yang baik akan mempengaruhi pelaksanaan kualitas proses pendidikan itu sendiri.

Supervisi yang dilakukan dengan baik akan langsung berpengaruh pada peningkatan kemampuan profesional guru. Kepala sekolah sebaiknya tidak hanya menjalankan tugas sebagai pengelola administrasi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang aktif memberikan masukan, saran, dan motivasi kepada guru. Dengan peran tersebut, guru akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, sehingga mutu proses belajar-mengajar pun dapat meningkat.

Di Indonesia, kualitas pendidikan sering kali menjadi sorotan karena rendahnya kompetensi profesional guru.⁶ Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan supervisi yang efektif dari kepala sekolah. Supervisi yang dilaksanakan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru,

⁵ Indra Devi and others, ‘Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 14422–33.

⁶ Yudha Andana Prawira and Ryna Rachmawati, ‘Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Jarak Jauh Dengan Pendekatan Heutagogi Dalam Masa Pandemik Covid-19’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 4170–79.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya dalam hal penguasaan materi, metode pengajaran, serta kemampuan evaluasi. Permasalahan utama di dunia pendidikan Indonesia adalah masih banyaknya guru yang belum memiliki kompetensi profesional yang memadai. Hal ini tercermin dari rendahnya kualitas lulusan di beberapa daerah.⁷ Faktor penyebabnya antara lain kurangnya supervisi yang tepat dan efektif dari kepala sekolah, serta kurangnya motivasi dan dukungan yang diberikan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang harus dihadapi dan diselesaikan dengan efektif.

Permasalahan yang dihadapi dalam supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru meliputi beberapa aspek. Supervisi yang dilakukan belum memiliki struktur dan perencanaan yang jelas, sehingga pelaksanaannya tidak konsisten.⁸ Tanpa kerangka kerja yang terstruktur, supervisi menjadi kurang efektif dan sulit diukur keberhasilannya. Supervisi yang tidak memiliki kerangka kerja jelas dapat diatasi dengan menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) supervisi yang sistematis. SOP mencakup tujuan yang lebih spesifik, rencana pelaksanaan yang sesuai dengan kalender akademik, indikator keberhasilan yang terukur, dan panduan tahapan supervisi mulai dari observasi kelas hingga pemberian umpan balik. Dengan adanya struktur yang jelas, supervisi tidak hanya menjadi lebih

⁷ Kusnandi Kusnandi, “Konsep Dasar Dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan,” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 2 (2018): 107–18.

⁸ Ghani Nurakmal, Cahya Syaodih, and Hendi Suhendraya Muchtar, ‘Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Pada SD Muhammadiyah 7 Dan SD Muhammadiyah 3)’, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2022), 1090–1101.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terarah tetapi juga memudahkan kepala sekolah dan guru dalam memahami apa yang diharapkan dari proses tersebut.

Kurangnya konsistensi kepala sekolah dalam menjalankan supervisi juga menjadi masalah yang harus diatasi. Pembinaan yang tidak konsisten ini berdampak pada lambatnya peningkatan kompetensi profesional guru, karena guru tidak mendapatkan arahan dan dukungan yang cukup. Untuk itu, kepala sekolah dapat mendelegasikan sebagian tugas supervisi kepada wakil kepala sekolah atau guru senior yang kompeten agar pelaksanaan supervisi tetap berjalan meskipun kepala sekolah memiliki tanggung jawab lain. Selain itu, penguatan komitmen kepala sekolah terhadap supervisi dapat dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan yang menekankan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan kepada para guru sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana.

Dalam konteks Sekolah Islam Terpadu, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman yang menjadi bagian dari visi sekolah. Di SMP IT Mutiara Global, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, kepala sekolah dapat memberikan arahan dan dukungan yang sesuai melalui supervisi yang terstruktur dan bersifat reflektif. Pendekatan supervisi yang mengedepankan diskusi dan refleksi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena tidak hanya menargetkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kehadiran nilai-nilai keagamaan yang kuat memberikan ciri khas tersendiri pada praktik supervisi di sekolah ini, terutama di wilayah pedesaan. Hal ini menambah kekayaan perspektif dalam pengelolaan pendidikan Islam yang menyatu antara aspek akademik dan spiritual secara berkelanjutan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis laksanakan di SMP IT Mutiara Global Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, masih ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan supervisi belum berjalan secara maksimal. Di antaranya adalah:

- 1) Masih kurangnya konsistensi kepala sekolah dalam menjalankan supervisi secara rutin
- 2) Keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah, sehingga pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru belum optimal..

B. Penegasan Istilah

Untuk Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang di anggap perlu untuk memberikan kejelasan terhadap tulisan ini. Diantaranya sebagai berikut :

1. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi secara bahasa berasal dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*. Kata *super* mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan *vision* mangandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar-benar terlihat. Berdasarkan gabungan dua unsur pembentukan kata supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya.⁹

Supervisi kepala sekolah merupakan proses pemberian bantuan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap bawahannya secara terencana dan berkesinambungan untuk memantau, menilai, mengembangkan dan meningkatkan kualitas kemampuan bawahan dalam menjalankan tugas. Pelaksanaan kegiatan supervisi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan secara efektif. Jadi, apabila supervisi kepala sekolah dapat dilaksanakan secara efektif maka disiplin kerja guru akan menjadi lebih baik dan menigkat.¹⁰

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi adalah kemampuan kompleks yang dimiliki seseorang yang mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam pemikiran dan tindakan.¹¹

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang

⁹ Laili Komariyah dkk, *Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Abad 21*, (Aceh: yayasan penerbit muhammad zaini: 2021), h. 99.

¹⁰ Heni Rochimah, Rugaiyah Rugaiyah, and Masduki Ahmad, ‘Supervisi Kepala Sekolah Dan Konsep Diri Dalam Disiplin Kerja Guru Pns Di Smp Negeri’, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25.2 (2018), 234–51 <<https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.18539>>.

¹¹ Wahyuni, A. S., *Literature Review: Pendekatan Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang*, *Jurnal Elementaria Edukasia*, (2022), 6(1), 187–194.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi kepala sekolah belum memiliki struktur yang terencana dengan baik.
- b. Terdapat ketidakseragaman dalam penerapan supervisi.
- c. Keterbatasan waktu kepala sekolah dan guru sering menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi yang optimal.
- d. Keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar dan teknologi yang memadai menghambat efektivitas supervisi.
- e. Banyaknya kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

¹² Dewi Wulandari, ‘Kompetensi Profesionalisme Guru’, *Aksioma Ad-Diniyah*, 9.1 (2021), 318–36 <<https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah “Supervisi Kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP IT Mutiara Global Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.”

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimanakah supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP IT Mutiara Global Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP IT Mutiara Global Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMP IT Mutiara Global, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMP IT Mutiara Global, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan peran kepala sekolah sebagai supervisior dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik secara optimal dan bahan evaluasi dalam menentukan teknik supervisi yang relevan sesuai dengan kebutuhan guru.
- 2) Bagi guru, diharapkan guru dapat memperbaiki proses pembelajaran agar lebih aktif dan efektif serta sebagai bahan masukan guru untuk melakukan refleksi diri agar dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru yang profesional.
- 3) Bagi siswa-siswi, sebagai motivasi untuk terus meningkatkan cara belajar mereka dengan adanya tenaga pendidik yang berkualitas, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang membanggakan.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *visi* yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas. Peninjauan tersebut dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi juga berasal dari Bahasa Inggris yaitu *supervision* yang berarti melihat keseluruhan pekerjaan dengan sangat teliti. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) supervisi memiliki makna pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi atas aktivitas, kreativitas, dan kinerja para anggota atau bawahan secara teliti dan keseluruhan oleh atasan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut disebut dengan supervisor.¹³

Menurut Sergiovani dan Starrat (1993) dalam E. Mulyasa menyatakan bahwa “*supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use*

¹³ Alvin Fahmi Addini and others, ‘Konsep Dasar Supervisi Pendidikan’, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9.2 (2022), 179 <<https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community”¹⁴

Supervisi kepala sekolah merupakan proses pemberian bantuan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap bawahannya secara terencana dan berkesinambungan untuk memantau, menilai, mengembangkan dan meningkatkan kualitas kemampuan bawahan dalam menjalankan tugas. Pelaksanaan kegiatan supervisi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan secara efektif. Jadi, apabila supervisi kepala sekolah dapat dilaksanakan secara efektif maka disiplin kerja guru akan menjadi lebih baik dan menigkat.¹⁵

Supervisor atau kepala sekolah dalam tugasnya sebagai pemberi arahan sudah semestinya dapat menegakkan disiplin kerja bawahannya dalam hal ini para guru. Fungsi kepala sekolah yang baik dapat membentuk komitmen guru yang tinggi terhadap tugasnya sebagai seorang pendidik, dengan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya maka disiplin kerja guru akan semakin mudah ditegakkan sehingga dapat tercapai mutu pendidikan yang diharapkan.¹⁶

¹⁴ *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h.34

¹⁵ Rochimah, Rugaiyah, and Ahmad. ‘*Supervisi Kepala Sekolah Dan Konsep Diri Dalam Disiplin Kerja Guru Pns Di Smp Negeri*’, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (2018), 234.

¹⁶ Rochimah, Rugaiyah, and Ahmad. ‘*Supervisi Kepala Sekolah Dan Konsep Diri Dalam Disiplin Kerja Guru Pns Di Smp Negeri*’, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (2018), 251

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut salah seorang ahli Poerwanto, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Tugas pokok pengawas sekolah atau satuan pendidikan dalam melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.¹⁷ Dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, maka diperlukannya pelaksanaan supervisi yang dapat menunjang segala aspek yang ada pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Dalam hal ini, peran kepala sekolah lah yang dibutuhkan untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif, kepala sekolah dapat melakukan supervisi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada guru pada saat melakukan proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi juga menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang ada. Dengan adanya kegiatan supervisi, guru akan merasa terbantu karena secara langsung guru akan dibina, diarahkan, dan didukung semaksimal mungkin agar dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif.

Menurut seorang ahli, Douglass pokok-pokok supervisi mengarah tentang perubahan-perubahan pada diri peserta didik. yang

¹⁷ *Ibid.*, h.5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana fungsi supervisi akhirnya terkait dengan pertumbuhan peserta didik dan perubahan keterampilan guru secara terus menerus antara guru dengan supervisor, supervisi dilakukan dengan cara memberikan dorongan, kordinasi, dan bimbingan secara terus menerus untuk pertumbuhan guru secara individual dan kolektif.¹⁸ Sementara itu, dalam buku *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Jasmani* menyebutkan supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari supervisor dan atau semua pimpinan kepala sekolah utntuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja guru/staf dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Caranya dengan memberikan bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, dan memberi kesempatan bagi pengelola sekolah dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja dan profesionalismenya.¹⁹ Dengan demikian, esensi supervisi bukan berarti untuk menilai unjuk kerja guru dalam proses pembelajaran, dan seolah-olah hanya mencari kesalahan guru dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, melainkan supervisi akademik berperan penting untuk mengembangkan kreatifitas guru, membantu guru untuk menemukan permasalahan dan solusi dari proses pembelajaran, dan membina guru

¹⁸ Lantip J. Prasojo, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 30-31.

¹⁹ Sohiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), h.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar dapat menyelenggarakan proses pembelajaran secara berkualitas dan efektif.

Menurut seorang ahli, Alfonso dkk, ada tiga konsep pokok pengertian supervisi, yaitu supervisi harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara resmi, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut, oleh karena itu supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru. Dan tujuan akhir supervisi adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didik.²⁰ Dengan adanya konsep ini, dapat membuat kegiatan supervisi menjadi lebih terarah dan secara langsung akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang aktif, menarik dan berwawasan. Dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi tidak hanya berasal dari keinginan kepala sekolah saja, melainkan terdapat kebutuhan guru yang harus dikembangkan dengan seoptimal mungkin, dan dengan adanya seorang kepala sekolah sebagai supervisor maka diharapkan jika kepala sekolah dapat membantu, membina dan mengarahkan guru dalam mengembangkan profesinya sebagai guru.

²⁰ Muwahid Shulhan, *Loc.cit.*, h. 39-40

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku Supervisi Pendidikan seorang ahli Glickman mendefinisikan supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan membantu para guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi pendidikan merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Selain itu dalam buku kepengawasan disebutkan bahwa seperti lazimnya kegiatan kepengawasan (supervisi), maka hakikat dari kepengawasaan pendidikan adalah ketuntasan dalam pencapaian sasaran pendidikan melalui pengawasan dan bimbingan terhadap guru agar proses mengajar efektif. Berkenaan dengan hal ini amat penting untuk dicatat, baik oleh pengawas maupun oleh guru serta pihak terkait lainnya, bahwa yang hendak dikendalikan pada pengawasan pendidikan adalah hasil pembelajaran bukan perilaku gurunya.²²

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa supervisi merupakan suatu proses kegiatan yang berupa layanan dan bantuan profesional dengan memberikan stimulus seperti dorongan/motivasi, bimbingan dan arahan dari kepala sekolah (supervisor) kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dengan

²¹ Muwahid Shulhan, *Loc.cit.*, h. 37.

²² Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 220.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya supervisi guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan permasalahan yang ada pada saat proses belajar mengajar. Tentunya, dalam pelaksanaan supervisi alangkah lebih baiknya jika seorang supervisor peka dengan kondisi guru, dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan guru, agar guru merasa lebih terbantu dan merasa bahwa kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi pengembangan profesi keguruannya.

Seorang ahli, Nawawi menyatakan bahwa supervisi adalah upaya yang diberikan oleh pimpinan untuk membantu guru dalam mengembangkan keprofesionalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.²³ Menurut Mukhtar dan Iskandar, supervisi adalah proses pengamatan dan bimbingan yang bertujuan untuk perbaikan.²⁴ Dengan supervisi yang baik, seorang guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif. Suryosubroto menambahkan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.²⁵ Salah seorang ahli Sahertian juga memberikan pandangan bahwa supervisi adalah pembinaan melalui proses konsultasi dan evaluasi yang dapat meningkatkan kualitas guru

²³ Taufiq Nur Azis and Arizqi Ihsan Pratama, ‘Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Terpadu Raganis’, *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.2 (2024), 302–8.

²⁴ Muhammad Dani, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di SDN 57/X Kampung Laut Tahun Ajaran 2021/2022’, *Journal on Education*, 4.2 (2022), 426–36; Astuti Astuti, ‘Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11.2 (2019), 144–57.

²⁵ Pegi Fatmawati, *Implementasi Supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan* (Jakarta : UIN Raden Intan Lampung, 2018).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengajar.²⁶ Selain itu, Rivai & Murni menekankan bahwa peran supervisi adalah mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan dan komitmen terhadap tugas profesionalnya.²⁷

Keterbatasan waktu kepala sekolah sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi.²⁸ Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru membuat supervisi sering kali tertunda atau tidak dapat dilaksanakan dengan optimal. Selain itu, kurangnya umpan balik yang spesifik dan langsung dari supervisi menyebabkan beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan profesional mereka. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah perlu menyusun prioritas tugas dengan menempatkan supervisi sebagai agenda utama yang harus dilakukan secara rutin. Pengaturan jadwal yang fleksibel juga diperlukan, misalnya dengan pendekatan supervisi singkat yang tetap memberikan dampak positif. Pembentukan tim supervisi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru senior dapat membantu meringankan beban kepala sekolah, sehingga supervisi dapat berjalan lebih optimal. Efisiensi supervisi juga dapat ditingkatkan dengan mengadopsi metode supervisi kelompok, di mana beberapa guru dapat diamati secara bersamaan dan didiskusikan dalam forum bersama.

²⁶ Sanasintani Sanasintani, ‘Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Supervisi Klinis’, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5.1 (2022), 39–55.

²⁷ Muhammad Yusuf, ‘Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Smpn 2 Alalak Barito Kuala’, *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2023), 75–86.

²⁸ Syamsu Alam, ‘Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsS Batusitanduk’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11.4 (2022), 179–88.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, kepala sekolah dapat memanfaatkan teknologi, seperti video pembelajaran, di mana guru merekam proses mengajarnya, sehingga supervisi dapat dilakukan kepala sekolah di waktu yang lebih fleksibel.²⁹ Dengan demikian, peran supervisi sangat esensial dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif di sekolah-sekolah, termasuk yang berlandaskan nilai-nilai Islami seperti Sekolah Islam Terpadu (IT).

b. Tujuan Supervisi kepala sekolah

Tujuan umum supervisi kepala sekolah harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan pembelajaran.³⁰ Dan tujuan utama supervisi kepala sekolah adalah meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Dilihat dari sisi prosesnya, tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan menjalankan proses pembelajaran. Adapun tujuan secara khusus supervisi pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu kinerja guru
- 2) Meningkatkan keefektifan implementasi kurikulum secara efektif dan efisien bagi kemajuan peserta didik

²⁹ Deka Meuthia Novari, Siti Patimah, and Joni Putra, ‘Analisis Supervisi Pendidikan Di SMK Al-Ma’arif Way Kanan’, Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 10.2 (2023), 71–76.

³⁰ Muhammad Arif, *Profesi Kependidikan* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020), h. 157.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dengan baik
- 4) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal
- 5) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi tenang dan tentram.³¹

Dengan adanya tujuan supervisi akademik tersebut, maka diharapkan dapat meluaskan pandangan guru tentang garis besar tujuan supervisi akademik yang tidak hanya sebatas mendampingi pada saat proses pembelajaran di kelas saja, melainkan guru harus dapat mendampingi peserta didik sampai akhir pendidikan dan membentuk kepribadian peserta didik secara matang.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka penulis dapat simpulkan bahwa supervisi akademik adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengupayakan usaha layanan dan bantuan yang berupa bimbingan dan pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah (*Supervisor*), dan akan ditujukan kepada guru (personil sekolah) untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan permasalahan pada saat mengajar dan membantu guru dalam memecahkan permasalahannya, serta meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di suatu sekolah.

³¹ *Ibid.*, h.159-160

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi Supervisi Pendidikan

Menurut ahli Swearingen yang mengemukakan 8 fungsi utama supervisi pendidikan yakni :

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- 2) Melengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota/staf.
- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar para guru-guru.³²

Supervisi pendidikan bersifat multi fungsi. pertama, meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Mutu proses tercermin dari suasana pembelajaran yang sehat, dinamis, produktif, kreatif, adaptif, ekonomis, menyenangkan dan sebagainya. Mutu hasil pembelajaran tercermin dari nilai tambah capaian kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. kedua, mendorong dan mengoptimasi unsur-unsur yang terkait dengan proses pembelajaran. Fokusnya dalam hal ini lebih pada yang bersifat teknis administratif dan fasilitatif bagi terlaksananya proses pembelajaran yang baik dan

³² Syarwani Ahmad dan Zahruddin Hodsay, *Profesi Kepemimpinan dan Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 269-270.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermutu. Ketiga, fungsi membina dan memimpin. Muaranya adalah semua sumber daya yang bersedia di sekolah dapat secara konsisten dan taat atas bekerja pada koridornya.³³

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi merupakan usaha untuk menumbuhkan suatu iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru. Dalam hal ini, kegiatan supervisi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada guru, dan berperan dalam peningkatan mutu profesional guru yang akan langsung mempengaruhi kualitas pendidikan.

d. Sasaran Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Sasaran supervisi akademik, antara lain membantu guru dalam:

- 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan.
- 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan.
- 4) Memanfaatkan hasil penelitian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan.

³³ Muhammad Arif, *Op.cit.*, h.161-162.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik.
- 6) Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- 7) Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik.
- 8) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- 9) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran/ bimbingan.
- 10) Memanfaatkan sumber-sumber belajar.
- 11) Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan, dan lain-lain) yang tepat dan berdaya guna.
- 12) Melakukan penelitian praktis bagi pebaikan pembelajaran/ bimbingan.
- 13) Mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.³⁴

Sesuai dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sasaran supervisi akademik lebih menitikberatkan pada proses belajar mengajar peserta didik, dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Sasaran tersebut dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan supervisi akademik, agar kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan membawa pengaruh baik pada pengembangan profesionalisme guru.

³⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kewajiban Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 288.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Prinsip Supervisi Akademik

Secara konsep dan tujuan supervisi akademik yaitu untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran bersama peserta didik di kelas. Pada masa lalu, pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara otoriter dan lebih bersifat inspeksi yaitu lebih menekankan pada pengawasan, penilaian dan mencari-cari kelemahan guru, hal tersebut banyak yang menentang dan tidak setuju karena pada dasarnya esensi supervisi akademik yaitu untuk membantu, membina, dan mengarahkan guru pada peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu profesi guru. Maka dari itu, dalam kegiatan supervisi akademik, seorang supervisor harus menerapkan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk merealisasikan kegiatan dengan harmonis.

Menurut ahli Soetopo dalam buku Supervisi Pendidikan, mengemukakan bahwa supervisi akademik harus dilaksanakan berdasarkan data dan fakta yang objektif, oleh karena itu supervisi akademik harus berpedoman pada prinsip yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu:

- a. Prinsip ilmiah, artinya pengawasana dapat dilakukan dalam kerangka struktur organisasi yang melingkapinya.
- b. Prinsip perbaikan, artinya pengawasan berusaha mengetahui kelemahan dan kekurangan, kemudian dicari jalan pemecahan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan standar dan organisasi dapat mencapai tujuan.

- c. Prinsip komunikasi, artinya pengawasan dilakukan untuk membina sistem kerja sama antara atasan dan bawahan, membina hubungan baik antara atasan dan bawahan dalam proses pelaksanaan pengelolaan organisasi.
- d. Prinsip pencegahan, artinya pengawasan dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengelola komponen komponen organisasi.
- e. Prinsip pengendalian, artinya pengawasan dilakukan agar semua proses manajemen berada pada rel yang telah digariskan sebelumnya. Dalam hal ini, prinsip efisien dan efektif dalam manajemen menjadi ukuran.³⁵

Dalam penyelenggarannya, supervisi akademik harus dilakukan dengan rasa cinta kasih antar sesama makhluk, seorang supervisor dan supervise akan bekerja sama secara berkelanjutan agar dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik lagi. Maka dari itu, prinsip supervisi akademik sangat perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatannya, agar kegiatan dapat berjalan secara lancar dan dengan adanya prinsip tersebut juga dapat menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam hal ini, tidak ada sebutan untuk atasan dan bawahan, semua berjalan secara berdampingan dan

³⁵ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 44-45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, dan saling memberikan kesempatan untuk dapat mengungkapkan apa yang dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme guru.

f. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan disuatu sekolah. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan salah satunya dengan cara meningkatkan kompetensi para tenaga pendidik agar memiliki kemampuan yang optimal pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas bersama peserta didik.

Kepala sekolah sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius, karena merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.³⁶ Tugas dan kewajiban kepala sekolah disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama secara harmonis dengan guru-guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf dan guru-guru, pegawai dan peserta didiknya, mengembangkan kurikulum sekolah, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan

³⁶ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.74.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru-guru dan pegawainya, merumuskan rencana sekolah dan tahun bagaimana menjalankannya. Tugas-tugas kepala sekolah seperti itu adalah bagian dari fungsi-fungsi supervisi yang menjadi kewajibannya sebagai pemimpin sekolah. kewajiban kewajiban yang diberikan supervisor merupakan pemenuhan tanggung jawab tindakan moral yang harus dipenuhi sebagai pemimpin pendidikan. Supervisor bertanggung jawab secara moral membantu guru dalam mengembangkan kinerja dan profesionalismenya dalam suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan dimana tempat terjadi proses pembelajaran juga memiliki tugas dan wewenang tambahan, seperti yang telah diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah yang harus dipenuhi. Kualifikasi dan kompetensi tersebut terdiri dari lima dimensi, yaitu dimensi kompetensi profesional, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.³⁷ kompetensi-kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam kompetensi tersebut, terdapat salah satu kompetensi yang

³⁷ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 55.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme pada guru, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi supervisi. Kepala sekolah memiliki peran sebagai seorang supervisor atau pengawas yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina, mengarahkan dan membimbing guru agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai seorang guru.

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia, dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama disebutkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan kepala sekolah dan pengawas, dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0487/U/1992 tentang Sekolah Dasar, No. 054/U/1993 tentang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan, disebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan proses belajar serta bimbingan penyuluhan, penyusunan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah dan seterusnya. Sehubungan dengan ketetapan di atas maka kepala sekolah perlu mengadakan supervisi akademik terhadap semua guru mata pelajaran yang menjadi binaannya.³⁸

Menurut beberapa ahli, Sahertian dan Frans Mahameru dalam buku Supervisi Pendidikan menyatakan sesuai dengan pengertian

³⁸ Kompri, *Op.cit.*, h. 214.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakiki dari supervisi itu sendiri, peranan supervisor ialah memberikan support (supporting), membantu (asisting), dan mengikutsertakan (sharing). Artinya, memberikan support berarti seorang supervisor dengan segala kemampuan memberikan kiat-kiat yang menjadi dorongan (motivasi) kepada seseorang (guru) agar mau berbuat sesuatu, memberikan bantuan berarti pengetahuan, pengalaman, ide atau keterampilan yang dimiliki supervisor dan mampu mengarahkan, menunun, membina maupun membimbing seseorang untuk bisa berbuat sendiri, sedangkan mengikutsertakan berarti supervisor turut serta terlibat langsung dalam menyelesaikan sesuatu.³⁹ Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pelayanan supervisor berupa bantuan pada guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan atau kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Bantuan yang diberikan berupa dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar untuk menunjang pembelajaran, model dan metode pembelajaran, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pembelajaran, pelatihan, serta evaluasi pembelajaran. Bantuan tersebut diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

³⁹ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Op.cit.*, h. 134.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut seorang ahli Ngalim, tugas kepala sekola sebagai seorang supervisor berarti ia harus pandai meneliti mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang perlu diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai secara maksimal. Kegiatan supervisi ini perlu dilakukan dan asumsi bahwa suatu kegiatan tidak dapat dapat diharapkan berjalan dengan baik dan lancar secara berkesinambungan, bila tidak dilakukan pengawasan atau supervisi. Hal ini bukan berarti pengawasan yang dilakukan untuk mencari kesalahan, akan tetapi lebih untuk membantu guru-guru dalam menjalankan tugas-tugasnya. Pendidikan akan berkualitas jika guru gurunya profesional dan berkualitas. guru-guru akan profesional dan berkualitas jika ada yang membimbing dan mengembangkan profesionalitasnya. Bimbingan semacam inilah yang merupakan supervisi kepala sekolah.

g. Indikator Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam aspek pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Supervisi kepala sekolah berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Indikator supervisi yang efektif dijadikan sebagai bahan penilaian sejauh mana kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai supervisor. Indikator supervisi kepala sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Perencanaan Supervisi

Supervisi yang efektif diawali dengan perencanaan yang matang. Kepala sekolah harus menyusun program supervisi yang meliputi tujuan, sasaran, metode, dan jadwal pelaksanaan. Program ini dirancang untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁴⁰

2) Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan guru. Kepala sekolah bertindak sebagai pembimbing yang membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

3) Monitoring dan Evaluasi

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil supervisi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program supervisi dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

4) Pemberian Umpan Balik

Setelah supervisi, kepala sekolah memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu guru memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kinerja mereka dalam proses pembelajaran.

⁴⁰ Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Pembinaan Profesional Guru

Salah satu tujuan utama supervisi adalah meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan, lokakarya, atau bimbingan teknis untuk mendukung pengembangan kompetensi guru.

6) Keterampilan Komunikasi

Kepala sekolah harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk membangun hubungan yang positif dengan guru. Komunikasi yang efektif menciptakan suasana supervisi yang kolaboratif dan mendukung.

7) Pemanfaatan Teknologi dalam Supervisi

Di era digital, pemanfaatan teknologi menjadi indikator penting. Kepala sekolah dapat menggunakan perangkat teknologi, seperti aplikasi evaluasi pembelajaran atau sistem manajemen sekolah, untuk meningkatkan efektivitas supervisi.⁴¹

2. Jenis-jenis Supervisi**a. Supervise Pendidikan**

Supervisi pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi dari atasan (baik kepala sekolah maupun pengawas dari luar sekolah) terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu

⁴¹ Hamalik, O. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011), h.14

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan di sekolah. Menurut Burhanuddin *et al.*, (2017) adalah segenap bantuan yang ditujukan pada upaya perbaikan dan pembinaan terhadap aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar akan dianalisis, dinilai dan ditentukan bagaimana pemecahan masalahnya agar proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan di awal. Adapun focus supervise Pendidikan adalah Seluruh aspek pendidikan, termasuk kurikulum, tenaga kependidikan, dan fasilitas. Dan metode yang digunakan adalah observasi, evaluasi, dan pembinaan.

b. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Atau Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dan fokus supervisi ini adalah pada Proses pembelajaran di kelas, termasuk metode pengajaran dan interaksi guru-siswa, sedangkan metode yang digunakan observasi kelas, diskusi, dan refleksi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Supervisi Manajerial

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.⁴² Atau dapat dipahami Supervisi yang dilakukan pengawas pendidikan terhadap kepala sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan dan administrasi sekolah. Dan fokus supervisi ini pada Manajemen sekolah, termasuk administrasi, pengelolaan sumber daya, dan kepemimpinan. Sedangkan metode yang digunakan evaluasi administrasi, audit manajemen, dan pembinaan kepemimpinan.

d. Supervisi Klinis

Supervisi klinis, mula-mula diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer, dan Richarct Weller di Universitas Harvard pada akhir dasa warsa lima puluh tahun dan awal dasawarsa enam puluhan dengan rekan-rekannya di Harvard School of

⁴² Ratu Vina Rohmatika, 'Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah', *Ijtima'iyya*, 9.1 (2016), 1–20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Education. Titik tekan supervisi ini adalah pada pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tahap tatap muka dengan guru pengajar.

Pada hakikatnya supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran atau akademik, hanya saja dalam supervisi klinik ini lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Dalam jenis supervisi ini ada proses bimbingan yang bertujuan membantu mengembangkan profesional guru dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku.⁴³ Dapat juga dipahami Supervisi akademik yang bersifat kolaboratif dengan prosedur observasi kelas dan pendekatan berbeda, di mana inisiatif lebih dominan berasal dari guru yang ingin disupervisi, adapun fokus supervisi ini pada Kinerja guru dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada peningkatan profesionalisme, dan metode yang digunakan adalah observasi langsung, pertemuan tatap muka, dan analisis proses pembelajaran.

⁴³ Mochamad Nurcholiq, ‘Mochamad Nurcholiq, Supervisi Klinis, Vol.1, No. 1, Maret 2017’, *Journal EVALUASI*, 1.1 (2018), h.1.



Tabel 2.1
Perbedaan Antar Supervisi

Jenis Supervisi	Definisi	Fokus	Metode
Supervisi Pendidikan	Proses pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.	Seluruh aspek pendidikan, termasuk kurikulum, tenaga kependidikan, dan fasilitas.	Observasi, evaluasi, dan pembinaan.
Supervisi Akademik	Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.	Proses pembelajaran di kelas, termasuk metode pengajaran dan interaksi gurusiwa.	Observasi kelas, diskusi, dan refleksi.
Supervisi Manajerial	Supervisi yang dilakukan pengawas pendidikan terhadap kepala sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan dan administrasi sekolah.	Manajemen sekolah, termasuk administrasi, pengelolaan sumber daya, dan kepemimpinan.	Evaluasi administrasi, audit manajemen, dan pembinaan kepemimpinan.
Supervisi Klinis	Supervisi akademik yang bersifat kolaboratif dengan prosedur observasi kelas dan pendekatan berbeda, di mana inisiatif lebih dominan berasal dari guru yang ingin disupervisi.	Kinerja guru dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada peningkatan profesionalisme.	Observasi langsung, pertemuan tatap muka, dan analisis proses pembelajaran.

3. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata “*competency*” diartikan sebagai kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kemampuan (*ability*)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Secara lebih detail menurut Abdul Majid, kompetensi itu merupakan seperangkat tindakan intelligent penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.⁴⁴

Menurut penjelasan seorang ahli Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan seseorang melaksanakan sesuatu, yang kemampuan itu diperoleh melalui pelatihan atau pendidikan. Kompetensi, Hamzah juga merunjuk *performance* atau kinerja dan perbuatan yang rasional, untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Kompetensi dikatakan rasional, karena mempunyai arah dan tujuan. Sementara *performance* atau kinerja merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak.⁴⁵ Selain itu, Moh Uzer Usman mendefenisikan kompetensi sebagai “ *Descriptive Of Qualitative Nature Or Teacher Behaviour Appears To Be Entirely Meaningful*”

⁴⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 102

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Dalam Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 103

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya, kompetensi itu merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.⁴⁶

Adapun menurut Spencer mengemukakan bahwa ada lima karakteristik kompetensi yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi yaitu:

- 1) Motif, yaitu sesuatu yang orang fikirkan, diinginkan, dan menyebabkan sesuatu. Sebagai contoh, orang yang bermotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.
- 2) Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapa konsisten terhadap situasi atau informasi. Contoh penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu halnya dengan control diri emosional dan inisiatif adalah lebih kompleks dalam merespon situasi secara konsisten. Kompetensi sifat inipun sangat melaksanakan tugas.
- 3) dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image diri seseorang. Contohnya kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.

⁴⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 14

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya, pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.
- 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan programmer komputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.⁴⁷

Berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan nilai-nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, berperasaan, dan bertindak dalam suatu tugas pokok dan fungsinya. Untuk mencapai standar mutu dalam unjuk kinerja atau hasil kerja nyata.

Suci (2011) menjelaskan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat

⁴⁷ Spencer, *Competence At Work, Models For Superior Performance* (Canada: John Willey & Sons, Inc 1993), h. 104

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh guru dan diterapkan secara terpadu. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, guru sebagai profesi harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.⁴⁸

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta

⁴⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008), Cet. Ke-3, 75

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik.⁴⁹

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.⁵⁰

b. Definisi Profesionalisme Guru

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain dengan hal tersebut, Usman

⁴⁹ E. Mulyasa, *Op.cit.*, h.117.

⁵⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 75.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegaskan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.⁵¹

Hakikat profesi menunjuk kepada jenis pekerjaan atau jawaban yang dimiliki dan dilakukan seseorang untuk mengabdikan diri, maka profesi mengandung hakekat sebagai panggilan seseorang berdasarkan minat dan bakatnya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada jenis pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan kemampuan yang dimiliki seseorang.⁵²

Secara ideologi, pekerjaan profesi menekankan pada tanggung jawab dan pelayanan tertentu, dari sekedar pekerjaan-pekerjaan yang mendatangkan keuntungan pribadi.⁵³ Selaras dengan kedua pandangan tersebut, profesi bermakna sesuatu hal atau pekerjaan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan yang didasarkan pada keinginan atau kesadaran dari dalam diri seseorang serta menjadikannya sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Konsep dasar profesi menjelaskan beberapa istilah yang melibatkan tentang pekerjaan, yaitu Profesional, Profesionalisme, Profesionalitas dan Profesionalisasi. Pertama, Profesional dalam UUD RI No. 14/2005 Pasal 1 ayat 4, profesional memiliki arti sebuah

⁵¹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018) h. 19-20.

⁵² Lukas Manu dan Theodora S.N Manu, *Profesi Pendidikan dalam Regulasi Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning, 2017) h. 11-12.

⁵³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 46.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁵⁴ *Kedua*, Menurut Saud dalam buku Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesiya. *Ketiga*, Profesionalitas merujuk pada suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereja miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.⁵⁵ Dan *Keempat*, Profesionalisasi merupakan suatu proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu.⁵⁶

Pengertian lainnya terkait dengan profesionalisme guru yaitu sebuah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk

⁵⁴ *Ibid.*, h.50

⁵⁵ Muhammad Arif, *Profesi Kependidikan*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri 2020), h. 3.

⁵⁶ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke-Profesional Madani*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2011) h. 105.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.⁵⁷ Profesionalisme juga diartikan sebagai suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan bermasyarakat dengan berbekal keahlian tinggi dan berdasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada sesama manusia.⁵⁸

berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan suatu profesi (pekerjaan) yang dijadikan sebagai mata pencaharian seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam profesi, dibutuhkan skill dan kompetensi yang harus dikembangkan agar dapat selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Selaras dengan hal tersebut, maka sama halnya dengan guru yang harus selalu memperbaiki dan mengevaluasi proses pembelajaran dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

c. Syarat Kompetensi Profesional Guru

Guru sebagai tenaga pendidik profesional harus dapat mencerminkan pribadinya sebagai guru profesional terutama pada pendidikan formal. Sebagai seorang guru terdapat syarat-syarat yang berkaitan dengan aspek fisik, mental spiritual dan intelektual.

⁵⁷ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 23.

⁵⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Op.cit.*, h. 52.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mencapai seorang guru yang betul-betul profesional di bidangnya maka perlu adanya kompetensi yang harus di capai oleh seorang guru yang profesional, karena kompetensi adalah seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar guru dalam menjalankan keprofesionalan sebagai guru sehingga tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan baik. Menurut Suparlan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki dari seorang guru dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Pengelolaan pembelajaran salah satuya dengan pengkondisian kelas.
- 2) Penguasaan akademik dimana seorang guru harus menguasai materi materi yang disampaikan.
- 3) Pengembangan profesi keguruan.⁵⁹

Persyaratan guru profesional pun terletak pada kepribadian guru yang matang, dengan begitu guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya saja, melainkan guru dapat memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik, sehingga guru dapat menjadi suri tauladan bagi para peserta didik di sekolah. Dengan persyaratan tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar atau kriteria yang dimiliki sekolah. Namun, dalam kenyataannya pun syarat-syarat tersebut belum dapat dipenuhi secara bersamaan, maka dari itu diperlukannya pengembangan

⁵⁹ Laelasari, "Upaya Menjadi Guru Yang Profesional," *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 (2013), h. 153.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalisme pada guru untuk memenuhi persyaratan yang menjadi kunci untuk mencapai kesempurnaan.

Selanjutnya Suyanto, mengemukakan empat prasyarat agar seorang guru dapat dikatakan profesional, yakni:⁶⁰

- 1) Kemampuan guru mengolah atau menyiasati kurikulum
- 2) Kemampuan guru mengajarkan materi kurikulum dengan lingkungan
- 3) Kemampuan guru untuk memotivasi siswa untuk belajar sendiri
- 4) Kemampuan guru untuk mengintergrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi satu kesatuan konsep yang utuh.

Adapun kriteria lain yang diharapkan melekat pada sosok guru profesional yang pertama, kesalehan pribadi yang dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk seperti bersikap dewasa, berakhhlak mulia, teladan, beriman dan bertakwa. Kedua, kepekaan sosial terbangun dari sikap/ perilaku peduli, empati, senang menolong dan ikhlas. Ketiga, integritas keilmuan merupakan kriteria guru yang mampu menguasai materi yang diampunya sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya, baik itu penguasaan mengenai konsep, teori, hukum-hukum dan esensi dari konsep-konsep tersebut. Keempat, keahlian pedagogis yang terdiri dari aspek kemampuan memahami dan mengembangkan karakter, potensi dan gaya belajar siswa, membimbing siswa dalam menghadapi masalah, memahami SK/KD dan mengembangkannya

⁶⁰ Muhammad Anwar, *Op.cit.*, h. 31.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi indikator-indikator belajar, memilih strategi pembelajaran dan penilaian yang efektif untuk siswa, mengelola kelas dan melakukan tindak lanjut penilaian. Kelima, kepemimpinan yang dimiliki guru untuk dapat mengelola kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif.

Persyaratan administratif adalah persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional dalam kaitannya dengan persyaratan legal formal. Kualitas seseorang dapat dilihat dari ijazah serta sertifikat keilmuan yang dimilikinya. Persyaratan akademis adalah persyaratan yang harus dimiliki seorang guru yang profesional dalam kaitannya dengan kapabilitas dan kualitas intelektual. Sebagaimana teori Peter G Beidler, dalam buku inspiring teaching yang diedit oleh John K Roth, terdapat 10 kriteria guru profesional yaitu:

- 1) Seorang guru yang profesional harus benar-benar berkeinginan menjadi guru yang baik.
- 2) Seorang guru yang profesional berani mengambil resiko, mereka berani mengambil tujuan yang muluk, lalu mereka berjuang untuk mencapainya.
- 3) Seorang guru profesional memiliki sikap positif.
- 4) Seorang guru profesional selalu tidak pernah punya waktu yang cukup. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa guru hampir meluangkan waktunya untuk bekerja selama 80-100 jam per minggu, sehingga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru tidak memiliki waktu luang untuk dihabiskan bersama keluarga.

- 5) Guru yang profesional berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas menjadi orang tua peserta didik.
- 6) Guru yang profesional harus selalu mencoba membuat peserta didiknya percaya diri.
- 7) Seorang guru profesional juga selalu membuat posisi yang tidak seimbang antara peserta didik dengan dirinya.
- 8) Seorang guru profesional selalu mencoba memotivasi peserta didik untuk hidup mandiri.
- 9) Seorang guru yang baik tidak percaya penuh terhadap evaluasi yang diberikan peserta didik.
- 10) Seorang guru yang profesional senantiasa mendengarkan terhadap pertanyaan-pertanyaan peserta didiknya.⁶¹

Persyaratan yang sudah dijabarkan diatas akan dibebankan kepada guru sepenuhnya, hal tersebut dapat dipahami oleh guru, karena dalam hal ini guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik di sekolah. Dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, guru menjadi sutradara dalam merancang pendidikan dan menentukan arah pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sepenuhnya.

⁶¹ azarudin Rahmn, *Regulasi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), h. 108-110.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Guru dituntut untuk tanggap terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat, sebagai akibat dari kemajuan arus informasi dan perkembangan IPTEK. Pengembangan profesi dapat dilakukan oleh diri sendiri, melalui kegigihan dalam melaksanakan tugasnya. Dipihak lain guru sebagai personil terpenting di sekolah, yang merupakan bawahan kepala sekolah. Secara langsung kepala sekolah berkewajiban mengembangkan kemampuan profesional guru.⁶²

Pengembangan profesionalisme guru sangat penting untuk dilakukan, karena pada dasarnya guru merupakan tenaga pendidik profesional yang harus selalu memperbarui dan meningkatkan kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya untuk dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Essensi profesionalisme guru lebih menekankan pada komitemen guru untuk selalu meningkatkan kualitas profesi agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru menjadi unsur yang paling dominan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Guru memiliki tugas dan peran yang lebih banyak daripada sumber daya manusia yang ada di sekolah, dan kualitas guru pun menjadi tolok ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, guru tidak

⁶² Oding Supriadi, "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 6 No. 1 (2009), h. 29.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi.⁶³ Oleh sebab itu, pengembangan profesionalisme guru sangat penting untuk dilakukan oleh setiap guru agar guru dapat meningkatkan kemampuan pada dirinya secara maksimal sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pada saat melaksanakan proses pembelajaran, dan dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

Selain itu, pengembangan profesionalisme juga dibebankan kepada kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan yang diberi tugas tambahan sebagai seorang supervisor. Dalam hal kepala sekolah memiliki tugas dan kewajiban untuk dapat mengembangkan profesionalisme pada guru secara merata agar semua guru dapat meningkatkan profesionalismenya. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melaksanakan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan dapat berfungsi untuk pengembangan, motivasi dan kontrol apabila dilaksanakan dengan memegang teguh prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Melalui supervisi pendidikan dapat diciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis dan terbuka antar guru dengan supervisor. Melalui cara tersebut, kepala sekolah dapat memberikan pembinaan, pengarahan, dan motivasi kepada guru untuk

⁶³ Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (2007), h. 81.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terus selalu meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pengembangan profesionalisme guru juga dapat dilakukan dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh masing-masing guru untuk terus memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Guru harus memiliki kemauan dan motivasi tinggi yang berasal dari dalam diri guru, agar guru dapat mengikuti dan melaksanakan program-program yang telah disediakan oleh pemerintah dan kepala sekolah dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru dengan rasa senang dan optimis untuk memberikan yang terbaik. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya yaitu dengan cara memahami tuntutan standar profesi yang ada, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang mutakhir agar senantiasa tidak tertinggal dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.⁶⁴

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan suatu pekerjaan yang diampu oleh

⁶⁴ Muhammad Anwar, *Op.cit.*, h. 35-36.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dan menjadikannya sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Profesionalisme guru memerlukan komitmen dari guru untuk dapat selalu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, baik itu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Karena pada dasarnya, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat dalam menyukseskan proses pembelajaran di sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di indonesia terus mnegalami progress yang signifikan, guru dituntut harus kreatif dalam mengelola proses pembelajaran. Untuk itu, skill dan keterampilan guru harus dikembangkan secara continue (berkelanjutan). Kepala sekolah memiliki peran untuk dapat melaksanakan pengembangan pada guru, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan. Pelaksanaan supervisi pendidikan bertujuan untuk membina, mengarahkan dan memberi motivasi kepada para guru untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik dan sekolah.

e. Faktor-faktor Kompetensi Profesional Guru

Untuk menjadi seorang guru yang profesional, tidak cukup hanya memiliki kemampuan dasar mengajar. Seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah kualifikasi dan kemampuan, antara lain:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang sesuai dengan bidang yang diajarkan, penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan pedagogik, kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan peserta didik, serta komitmen yang tinggi terhadap profesi.⁶⁵ Selain itu, guru juga perlu bersikap kreatif, produktif, serta terus mengembangkan diri melalui berbagai cara seperti bergabung dalam organisasi profesi, membaca buku, mengikuti pelatihan, seminar, dan memanfaatkan teknologi informasi.⁶⁶

Faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu berdasarkan perspektif masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*).⁶⁷ Dari sisi *input*, faktor yang berperan antara lain adalah latar belakang pendidikan guru, masa kerja, pengalaman mengajar, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti. Penguasaan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian juga termasuk ke dalam aspek input. Selain itu, lingkungan sekitar guru juga berpengaruh, seperti kepemimpinan kepala sekolah, suasana kerja di sekolah, dukungan dari keluarga, komite sekolah, masyarakat, dan peserta didik.

⁶⁵ Purba, Saut. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profesionalitas Mengajar Guru Pendidikan Vokasi Di Indonesia*. <http://digilib.unimed.ac.id/9s86/2/FullText.pdf> saut purba 2013Safitri, Dewi. 2019. Menjadi Guru Profesional. Riau : PT. Indragiri Dot Com. (2013).

⁶⁶ Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2018) h.34

⁶⁷ H.M. Syarafudin dan Hastuti. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>, (2020).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari perspektif proses, faktor-faktor yang berpengaruh meliputi motivasi guru dalam mengajar dan mendidik, semangat belajar peserta didik, serta ketersediaan media dan sumber belajar yang memadai. Profesionalisme guru juga tercermin dari penguasaannya terhadap psikologi pendidikan, strategi pembelajaran inovatif, pengetahuan tentang perkembangan peserta didik, serta kemampuan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara efektif. Selain itu, guru profesional juga mampu melakukan penelitian tindakan kelas, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta memahami materi pelajaran dan struktur kurikulum dengan baik.

Sementara itu, dari sisi keluaran (*output*), profesionalisme guru dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, kualitas lulusan sekolah dalam dunia kerja, serta bagaimana perilaku lulusan mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Respons masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan juga menjadi cerminan keberhasilan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan demikian, kompetensi profesional guru tidak hanya ditentukan oleh apa yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana ia mengelola proses pembelajaran dan dampaknya terhadap peserta didik dan masyarakat luas.

f. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menguasai materi, struktur,konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Guru harus memahami secara mendalam isi dan cakupan mata pelajaran yang diajarkan, termasuk pola pikir dan metodologi ilmiah yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran.

- 2) Kemampuan mengembangkan dan menggunakan alat, media pembelajaran yang relevan.

Guru harus kreatif dalam menciptakan atau memanfaatkan media dan alat bantu yang efektif untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara optimal.

- 3) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Guru harus mampu mengukur keberhasilan pembelajaran melalui berbagai metode evaluasi yang tepat untuk menilai kemampuan, pemahaman, dan perkembangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir c menjelaskan bahwa kompetensi profesional mengacu pada kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga guru dapat membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan UU No.23 Tahun 2005 tentang system Pendidikan Nasional. Ada minimal 7 indikator yang harus dimiliki seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru professional;

1) Memiliki keterampilan mengajar yang baik

Guru harus mampu menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan metode pengajaran yang efektif.

2) Memiliki wawasan yang luas

Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tidak hanya dalam bidang yang diajarkan tetapi juga wawasan umum untuk mendukung proses pembelajaran yang kontekstual.

3) Menguasai kurikulum

Guru harus memahami tujuan, isi, dan struktur kurikulum yang berlaku agar dapat merancang pembelajaran yang terarah dan sesuai standar pendidikan.

4) Menguasai media pembelajaran

Guru harus mampu menggunakan media, baik konvensional maupun digital, untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan interaktif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Penguasaan teknologi

Guru perlu mahir memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran dan perangkat digital, untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

6) Menjadi teladan yang baik

Guru harus menunjukkan perilaku dan sikap positif yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

7) Memiliki kepribadian yang baik

Guru harus memiliki karakter yang mencerminkan integritas, empati, dan sikap profesional dalam menjalankan tugas dan membangun hubungan dengan siswa, kolega, dan masyarakat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan penelitian. Di samping itu menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik ini belum pernah diteliti oleh penelitian dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peniliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai, karena peneliti telah memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilakukan. Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Imam Nur Muhammad Dini (2018) dengan judul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisior Dalam Meningkatkan*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, termasuk tahap pertemuan awal dan observasi kelas, serta memberikan motivasi kepada guru dalam tahap pertemuan akhir. Penelitian ini memiliki perbedaan pada aspek variabel kepemimpinan kepala sekolah, lokasi, waktu, dan institusi pendidikan. Namun, persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel kepala sekolah sebagai supervisor dan dampaknya terhadap kinerja guru.

2. Penelitian oleh Riza Badruzzaman (2019) yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Bidang Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Al-Mursyidiyyah* menyimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y yang mengukur kompetensi pedagogik, bukan kompetensi profesional, serta metode penelitian yang digunakan. Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama menggunakan supervisi akademik kepala sekolah sebagai variabel X.
3. Penelitian oleh Farhatunni'mah Septiani (2018) berjudul *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo* menunjukkan bahwa kualitas supervisi kepala sekolah berbanding lurus dengan kinerja guru. Perbedaannya adalah penelitian ini mencakup supervisi kepala sekolah secara umum, sementara penelitian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan dilakukan lebih fokus pada supervisi akademik. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel supervisi kepala sekolah dan kinerja guru.

4. Penelitian oleh Salmawati (2013) berjudul *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisior Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar* menyatakan bahwa kepala sekolah menjalankan peran supervisi dengan efektif, memberikan pengawasan, penghargaan, bimbingan, dan pemahaman yang berdampak positif pada kinerja guru. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan sub bab penelitian. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel yang sama terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor.
5. Penelitian oleh Wuri Wulandari (2020) berjudul *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan* menemukan bahwa peningkatan intensitas supervisi akademik kepala sekolah berbanding lurus dengan peningkatan kinerja guru. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel supervisi kepala sekolah dan kinerja guru.

C. Kerangka Berpikir

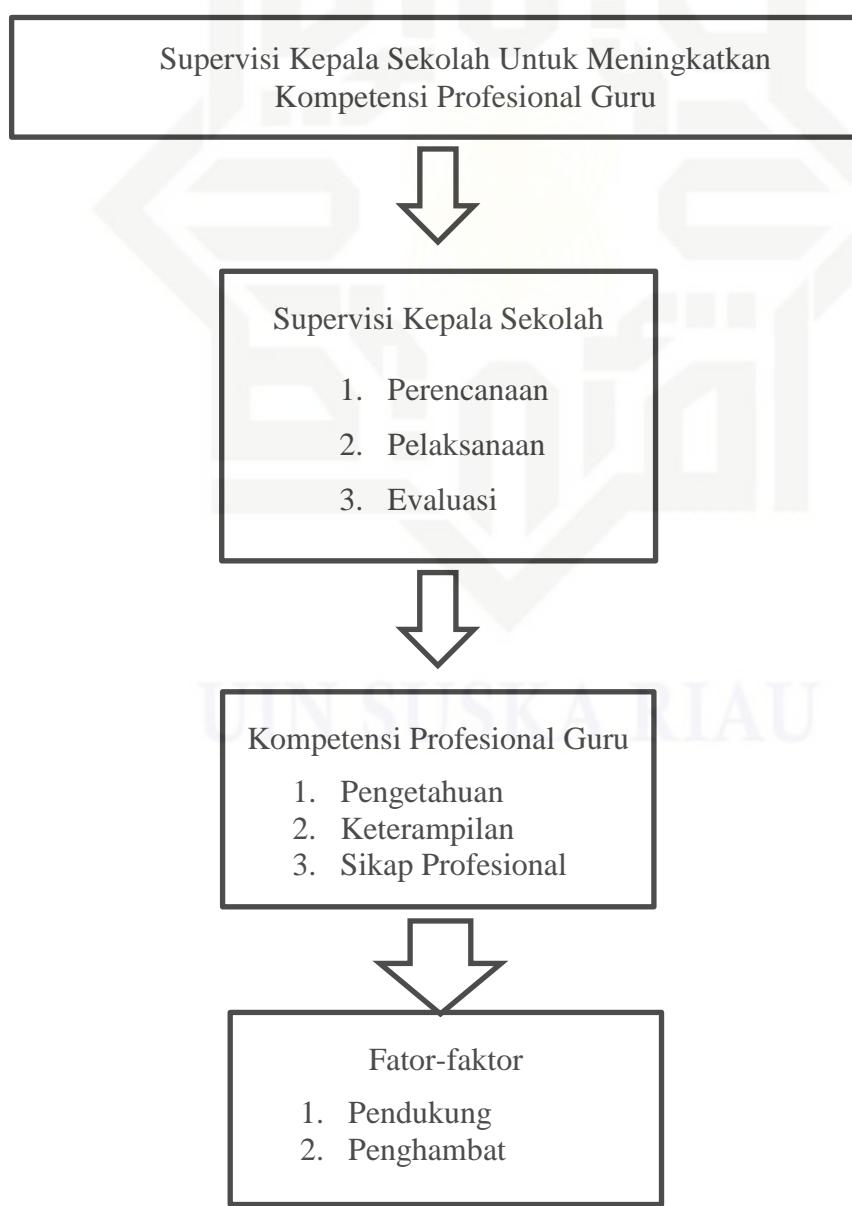
Kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu supervisi kepala sekolah, dengan variabel dependen, yaitu kompetensi profesional guru. Supervisi kepala sekolah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan supervisi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh praktik supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam kegiatan mengajar.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi yang efektif membantu guru meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mereka. Hubungan ini menegaskan bahwa supervisi kepala sekolah yang baik dapat mendorong perbaikan kualitas mengajar guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada proses pembelajaran di sekolah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penlitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya semua hasil pengumpulan data di lapangan melalui wawancara mendalam, pengamatan terlibat atau partisipatif, dan pengelolaan fokus grup harus dicatat peneliti. Catatan itu disebut catatan kualitatif.⁶⁸

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap berbagai fenomena yang terjadi dilapangan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya serta seakurat mungkin kemudian dideskripsikan melalui suatu teks ataupun dalam bentuk naratif sehingga akan menggambarkan informasi yang utuh dari suatu fenomena yang terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP IT Mutiara Global, Jl. Kubang Raya Rt/rw 001/002 Dusun V Kp. Baru Kualu, Kab. Kampar. Waktu penelitian kan dilakukan setelah proposal diseminarkan (Februari–Maret 2025).

⁶⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 79.



C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini akan dipilih secara *purposive*. Informan penelitian terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Informan Kunci (*Key Informant*) merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama IT Mutiara Global
2. Informan Tambahan yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian yaitu wakil kurikulum, wakil kesiswaan dan Guru Sekolah SMP IT Mutiara Global.⁶⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan atau memperoleh data dari narasumber. Oleh karena itu, pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis dan tepat pada sasaran yang dituju. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur. Tujuan wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan pihak yang diwawancarai dapat

⁶⁹ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian: PR dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.30.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pendapat dan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya wawancara jenis ini lebih bebas jika dibandingkan dengan jenis wawancara lainnya, dan dalam melaksanakan wawancara jenis ini penulis akan mendengarkan, merekam dan mencatat hal-hal penting yang dikemukakan oleh informan.

Tujuan diadakannya wawancara ini yaitu untuk mendapatkan data atau informasi yang valid yang berasal dari narasumber atau informan. Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru. Wawancara yang dilaksanakan bersama kepala sekolah akan menghasilkan data pokok penelitian antara lain perencanaan supervisi pendidikan, instrumen supervisi pendidikan, pelaksanaan supervisi pendidikan, teknik yang digunakan pada saat pelaksanaan supervisi pendidikan, dan evaluasi supervisi pendidikan. Dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru akan menghasilkan data tentang pengembangan profesionalisme guru dan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan supervisi pendidikan. Data yang diperoleh dari informan akan dilakukan elaborasi secara mendalam agar menghasilkan data yang kredibel atau dapat dipercaya.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi semi partisipatif. Dimana penulis diberi kesempatan langsung untuk mengamati, mendengarkan dan berpartisipatif dalam sebagian kegiatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supervisi yang dilakukan oleh subjek dan informan penelitian di SMP IT Mutiara Global.

Peneliti terlebih dahulu memahami situasi dan kondisi yang ada di lapangan, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyesuaikan diri dengan iklim sekolah. Observasi atau proses mengamati ini akan ditujukan kepada kepala sekolah dan guru. Dan dari observasi ini akan menghasilkan data atau informasi yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru, data yang dihasilkan yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan perangkat penilaian atau evaluasi pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kebenaran dari data yang telah diberikan informan pada saat melaksanakan wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk penelitian yang menggunakan pendekatan analisis isi atau sumber tertulis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan. Subjek penelitiannya adalah berupa buku-buku, majalah, dokumentasi, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Studi dokumentasi dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh data-data tentang sebuah peristiwa atau kejadian dalam situasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Dokumen itu dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa bentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis dan cerita.⁷⁰ Studi dokumentasi bermaksud untuk memperkuat data-data yang sudah diperoleh dalam wawancara dan observasi, sehingga data atau informasi dapat dibuktikan secara kredibel atau dapat dipercaya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷¹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman atau interaktif (*interactive model of analysys*) yang terdiri dari tiga komponen analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁷⁰ A. Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi pertama*, Jakarta: Kencana, h. 391.

⁷¹ Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 273.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷³ penyajian data dimasukkan sehingga sekumpulan informasi tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan diawali sejak dari awal data diperoleh, namun data yang diperoleh di awal masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁴

⁷² *Ibid.*, h. 247.

⁷³ *Ibid.*, h.249.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 253.



F. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek penting yang harus dijaga agar hasil penelitian dapat dipercaya. Salah satu cara untuk memastikan validitas data adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode verifikasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau waktu guna memperoleh data yang lebih kaya dan akurat. Teknik ini juga bertujuan untuk memperkuat validitas teori, metode, dan interpretasi yang digunakan dalam proses penelitian.⁷⁵

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk memperkuat validitas data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data dari sumber yang sama, tetapi melalui berbagai metode atau pendekatan yang berbeda. Tujuan dari penerapan triangulasi teknik adalah untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh, serta memperkaya data melalui pendekatan yang saling melengkapi.

a. Wawancara

Teknik pertama yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara ini dilakukan secara langsung dan terbuka kepada kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah sebagai informan kunci. Dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka, peneliti menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan supervisi, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional

⁷⁵ Zamili M. Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. J Lisan Al-H. 2015; 7 (2), h. 283–302.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru. Pendekatan ini memungkinkan informan menyampaikan pengalaman dan pendapat mereka secara lebih bebas dan jujur.

b. Observasi

Peneliti juga menggunakan teknik observasi langsung untuk melihat aktivitas supervisi dan praktik pembelajaran di kelas. Observasi ini difokuskan pada interaksi antara kepala sekolah dan guru, cara guru mengajar, serta bagaimana supervisi berdampak terhadap pengelolaan pembelajaran. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan strategi supervisi serta sikap dan tanggapan guru terhadap kegiatan pembinaan yang dilakukan.⁷⁶

c. Dokumen

Sebagai pelengkap, peneliti juga menganalisis dokumen-dokumen penting yang relevan, seperti jadwal supervisi, laporan hasil supervisi, instrumen penilaian kinerja guru, serta dokumen kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Analisis dokumen ini membantu menvalidasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta memberikan bukti administratif atas praktik supervisi yang telah berlangsung di SMP IT Mutiara Global.

Apabila dari ketiga teknik tersebut ditemukan perbedaan atau ketidaksesuaian data, peneliti kemudian melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada informan terkait. Hal ini dilakukan melalui diskusi tambahan atau

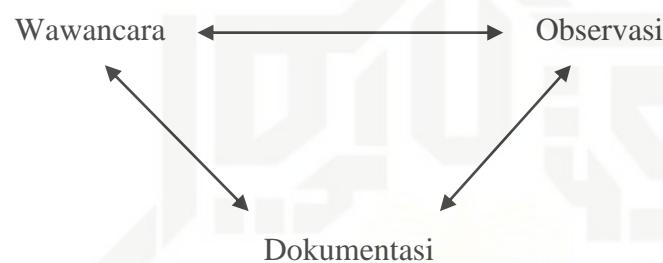
⁷⁶ Hasanah H. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *J at-Taqaddum*. 8 (2), (2016), h. 21–46.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konfirmasi langsung, dengan tujuan memastikan bahwa data yang digunakan benar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah di SMP IT Mutiara Global telah berperan positif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Proses supervisi dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan observasi, pemberian umpan balik, hingga tindak lanjut pembinaan. Kepala sekolah menyusun program supervisi sejak awal tahun ajaran dengan melibatkan guru secara partisipatif, sehingga menciptakan suasana supervisi yang terbuka. Pelaksanaan supervisi tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga bersifat pembinaan dengan pendekatan yang komunikatif dan membangun. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, serta melaksanakan evaluasi secara objektif dan reflektif.
2. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi oleh kepala sekolah merupakan upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, namun keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor yang mendukung antara lain gaya kepemimpinan kepala sekolah yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikatif, adanya kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, tim manajemen, dan guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti proyektor, laboratorium, dan akses internet, pemanfaatan teknologi digital dalam proses supervisi; serta budaya pembelajaran guru yang aktif dan saling mendukung dalam pengembangan profesi. Di sisi lain, supervisi juga menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu baik dari kepala sekolah maupun guru, kurangnya penguasaan teknologi terutama di kalangan guru senior, rendahnya partisipasi guru dalam program pengembangan diri, serta belum optimalnya standarisasi dan penjadwalan supervisi. Oleh karena itu, agar supervisi dapat mencapai hasil yang maksimal, perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan dukungan kepemimpinan yang baik, dan komitmen semua pihak dalam membangun lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah disarankan untuk terus memperkuat peran supervisi sebagai bagian penting dalam peningkatan kompetensi guru. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun program supervisi yang lebih terstruktur, terjadwal secara berkala, dan menyeluruh untuk semua guru. Supervisi juga perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan pendekatan pembinaan, bukan hanya evaluasi. Selain itu, sekolah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dapat memastikan bahwa pelaksanaan supervisi tidak bertabrakan dengan tugas administratif lainnya, dengan cara mengatur jadwal yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan waktu guru..

2. Kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan gaya kepemimpinan yang terbuka, dan komunikatif. Dalam pelaksanaan supervisi, disarankan untuk lebih memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas dokumentasi. Kepala sekolah juga perlu memberikan perhatian pada guru yang belum menguasai teknologi, dengan cara menyediakan pendampingan atau pelatihan singkat sebelum supervisi berbasis digital dilakukan. Hal ini dapat menjadi solusi atas kendala yang muncul dari sisi teknis dan partisipasi guru.
3. Para guru diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan supervisi, serta menjadikannya sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan diri, bukan hanya sekadar kewajiban. Guru juga disarankan untuk meningkatkan keterampilan teknologi, terutama bagi guru yang masih belum terbiasa dengan perangkat digital, agar dapat mengikuti perkembangan pembelajaran dan supervisi yang lebih modern. Selain itu, guru diharapkan lebih bersemangat dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan diri lainnya guna meningkatkan kompetensi mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Alvin Fahmi, Arumia Fairuz Husna, Beatic Alfira Damayanti, Bety Istif Fani, Churi Wardah Nihayati Wardah Nihayati, Damateja Andika Daniswara, and others, ‘Konsep Dasar Supervisi Pendidikan’, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9.2 (2022), 179 <<https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>>
- Alam, Syamsu, ‘Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsS Batusitanduk’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11.4 (2022), 179–88
- Astuti, Astuti, ‘Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11.2 (2019), 144–57
- Azis, Taufiq Nur, and Arizqi Ihsan Pratama, ‘Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Terpadu Raganis’, *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.2 (2024), 302–8
- Ahmad, Syarwani, dan Zahruddin Hodsay. *Profesi Kepemimpinan dan Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Alam, Syamsu. *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsS Batusitanduk*. Didaktika: Jurnal Kependidikan 11, no. 4 (2022).
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Arif, Muhammad. *Profesi Kependidikan*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020.
- Astuti, Astuti. *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Didaktika: Jurnal Kependidikan 11, no. 2 (2019).
- Azis, Taufiq Nur, and Arizqi Ihsan Pratama. *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Terpadu*



Raganis. Journal of International Multidisciplinary Research 2, no. 2 (2024).

Dani, Muhammad, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di SDN 57/X Kampung Laut Tahun Ajaran 2021/2022', *Journal on Education*, 4.2 (2022), 426–36

Devi, Indra, Zulfani Sesmiarni, Aisyah Syafitri, Ali Mustopa Yakub Simbolon, and Iswantir Iswantir, 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 14422–33

Devi, Indra, dkk. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di MTsS Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman*. Innovative: Journal Of Social Science Research 3, no. 2 (2023).

Fatmawati, Pegi, 'Implementasi Supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan' (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Fatmawati, Pegi. *Implementasi Supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Hamalik, O. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011.

Komariyah, Laili, dkk. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Abad 21*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kewajiban Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

_____. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.

Kristian, Muhammad, dkk. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Kusnandi. *Konsep Dasar Dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan*. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review 1, no. 2 (2018).

Laelasari. *Upaya Menjadi Guru Yang Profesional*. Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi 1, no. 2 (2013).

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Manu, Lukas, dan Theodora S. N. Manu. *Profesi Pendidikan dalam Regulasi Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning, 2017.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mustofa. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 4, no. 1 (2007).
- Nurakmal, Ghani, Cahya Syaodih, dan Hendi Suhendraya Muchtar. *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Pada SD Muhammadiyah 7 Dan SD Muhammadiyah 3)*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5, no. 4 (2022).
- Novari, Deka Meuthia, Siti Patimah, and Joni Putra, ‘Analisis Supervisi Pendidikan Di SMK Al-Ma’arif Way Kanan’, *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2023), 71–76
- Nurakmal, Ghani, Cahya Syaodih, and Hendi Suhendraya Muchtar, ‘Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Pada SD Muhammadiyah 7 Dan SD Muhammadiyah 3)’, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2022), 1090–1101
- Nurcholiq, Mochamad, ‘Mochamad Nurcholiq, Supervisi Klinis, Vol.1, No. 1, Maret 2017’, *Journal EVALUASI*, 1.1 (2018), 1
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Prasojo, Lantip J. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Pravira, Yudha Andana, dan Ryna Rachmawati. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Jarak Jauh Dengan Pendekatan Heutagogi Dalam Masa Pandemik Covid-19*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 3 (2022).
- Pravira, Yudha Andana, and Ryna Rachmawati, ‘Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Jarak Jauh Dengan Pendekatan Heutagogi Dalam Masa Pandemik Covid-19’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 4170–79
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahmn, Azarudin. *Regulasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.

Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 16, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*. 2005.

Rosady, Ruslan. *Metode Penelitian: PR dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Rosidah, Rifatur, dkk. *Urgensi Kepemimpinan Partisipatif Di Sekolah*. Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration 2, no. 01 (2024).

Rochimah, Heni, Rugaiyah Rugaiyah, and Masduki Ahmad, ‘Supervisi Kepala Sekolah Dan Konsep Diri Dalam Disiplin Kerja Guru Pns Di Smp Negeri’, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25.2 (2018), 234–51 <<https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.18539>>

Rohmatika, Ratu Vina, ‘Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah’, *Ijtima’yya*, 9.1 (2016), 1–20

Rosidah, Rifatur, Saniyyatul Qudsyyah, Silvi Titasari, and Tamrin Fathoni, ‘Urgensi Kepemimpinan Partisipatif Di Sekolah’, *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 2.01 (2024), 529–33

Sanasintani, Sanasintani, ‘Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Supervisi Klinis’, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5.1 (2022), 39–55

Sirojuddin, Akhmad, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahari, ‘Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru’, *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1.2 (2021), 159–68

Sanasintani, Sanasintani. *Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Supervisi Klinis*. Jurnal Teologi Berita Hidup 5, no. 1 (2022).

Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru)*. Surabaya: Acima Publishing, 2012.

Sohiron. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.

Spencer. *Competence At Work, Models For Superior Performance*. Canada: John Willey & Sons, Inc, 1993.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merupakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriadi, Oding. *Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 6, no. 1 (2009).
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan Dalam Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wulandari, Dewi, ‘Kompetensi Profesionalisme Guru’, *Aksioma Ad-Diniyah*, 9.1 (2021), 318–36 <<https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>>
- Wahyuni, A. S. *Literature Review: Pendekatan Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang*. Jurnal Elementaria Edukasia 6, no. 1 (2022).
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusuf, Muhammad. *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SMPN 2 Alalak Barito Kuala*. Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9, no. 1 (2023).Addini, Alvin Fahmi, Arumia Fairuz Husna, Beatic Alfira Damayanti, Bety Istif Fani, Churi Wardah Nihayati Wardah Nihayati, Damateja Andika Daniswara, and others, ‘Konsep Dasar Supervisi Pendidikan’, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9.2 (2022), 179 <<https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>>
- Alam, Syamsu, ‘Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsS Batusitanduk’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11.4 (2022), 179–88
- Astuti, Astuti, ‘Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11.2 (2019), 144–57
- Azis, Taufiq Nur, and Arizqi Ihsan Pratama, ‘Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Terpadu Raganis’, *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.2 (2024), 302–8



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dani, Muhammad, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di SDN 57/X Kampung Laut Tahun Ajaran 2021/2022', *Journal on Education*, 4.2 (2022), 426–36

Darna, 'Wawancara', 2025, p. 08, mei 2025

Devi, Indra, Zulfani Sesmiarni, Aisyah Syafitri, Ali Mustopa Yakub Simbolon, and Iswantir Iswantir, 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 14422–33

Fatmawati, Pegi, 'Implementasi Supervisi Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan' (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Hidayati, Septina, 'Wawancara'

Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Mardianti, Tiska, 'No Title' ((Riau, 08 mei 2025): wawancara)

_____, 'Wawancara', 2025, p. (Riau, 08 mei 2025)

Novari, Deka Meuthia, Siti Patimah, and Joni Putra, 'Analisis Supervisi Pendidikan Di SMK Al-Ma'arif Way Kanan', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2023), 71–76

Nurakmal, Ghani, Cahya Syaodih, and Hendi Suhendraya Muchtar, 'Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Pada SD Muhammadiyah 7 Dan SD Muhammadiyah 3)', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2022), 1090–1101

Nurcholiq, Mochamad, 'Mochamad Nurcholiq, Supervisi Klinis, Vol.1, No. 1, Maret 2017', *Journal EVALUASI*, 1.1 (2018), 1

Prawira, Yudha Andana, and Ryna Rachmawati, 'Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Jarak Jauh Dengan Pendekatan Heutagogi Dalam Masa Pandemik Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 4170–79

Rochimah, Heni, Rugaiyah Rugaiyah, and Masduki Ahmad, 'Supervisi Kepala Sekolah Dan Konsep Diri Dalam Disiplin Kerja Guru Pns Di Smp Negeri', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25.2 (2018), 234–51
[<https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.18539>](https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.18539)



Rohmatika, Ratu Vina, ‘Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah’, *Ijtima’iyah*, 9.1 (2016), 1–20

Rosidah, Rifatur, Saniyyatul Qudsiyyah, Silvi Titasari, and Tamrin Fathoni, ‘Urgensi Kepemimpinan Partisipatif Di Sekolah’, *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 2.01 (2024), 529–33

Sanasintani, Sanasintani, ‘Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Supervisi Klinis’, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5.1 (2022), 39–55

Sirojuddin, Ahmad, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahari, ‘Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru’, *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1.2 (2021), 159–68

Wulandari, Dewi, ‘Kompetensi Profesionalisme Guru’, *Aksioma Ad-Diniyah*, 9.1 (2021), 318–36 <<https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>>

Yusuf, Muhammad, ‘Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Smrn 2 Alalak Barito Kuala’, *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2023), 75–86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Judul Penelitian

SAJIAN DATA WAWANCARA

: *Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP IT Mutiara Global Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*

: Wawancara Kepala Sekolah SMP IT Mutiara Global

: Wawancara langsung menggunakan panduan terstruktur

1. Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

a. Perencanaan Supervisi

Kepala sekolah menjelaskan bahwa program supervisi guru sudah dirancang sejak awal tahun ajaran. Perencanaannya dibuat bersama tim sekolah dengan melihat kalender pendidikan dan kebutuhan guru. Guru juga diajak terlibat dalam menyusun rencana tersebut melalui rapat. Hal ini agar guru merasa ikut memiliki dan memahami tujuan supervisi sejak awal.

b. Pelaksanaan Supervisi

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah masuk ke kelas guru untuk mengamati secara langsung proses belajar-mengajar. Supervisi biasanya dilakukan sebulan sekali, tetapi bisa menyesuaikan jika ada kebutuhan mendesak. Kadang, waktu supervisi terkendala karena kesibukan kepala sekolah atau guru. Maka dari itu, supervisi bisa dibantu oleh wakil kepala sekolah atau guru senior. Setelah observasi, biasanya kepala sekolah langsung berdiskusi santai dengan guru untuk memberi masukan.

c. Monitoring dan Evaluasi

Setelah supervisi dilakukan, kepala sekolah tetap memantau perkembangan guru. Caranya bisa lewat catatan supervisi, hasil belajar siswa, atau diskusi informal. Kepala sekolah menyampaikan bahwa hasil evaluasi digunakan untuk menentukan pelatihan apa yang dibutuhkan guru. Jadi, supervisi tidak hanya berhenti setelah observasi, tapi ada tindak lanjut yang jelas.

d. Pemberian Umpaman Balik

Umpaman balik diberikan secara langsung setelah guru selesai mengajar. Kepala sekolah menyampaikan masukan dengan cara yang sopan dan membangun. Guru diajak berdiskusi, bukan hanya diberi kritik. Kadang, masukan juga diberikan dalam



rapat guru jika ada hal umum yang perlu diperbaiki bersama. Tujuannya agar guru tidak merasa takut atau malu.

Pembinaan Profesional Guru

Untuk meningkatkan kemampuan guru, sekolah mengadakan pelatihan internal, workshop, dan mentoring. Guru senior biasanya membimbing guru baru agar bisa cepat menyesuaikan diri. Kepala sekolah juga mengidentifikasi pelatihan yang perlu diikuti guru dari hasil supervisi. Semua program pembinaan ini dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan.

Keterampilan Komunikasi

Kepala sekolah menjelaskan bahwa komunikasi yang baik sangat penting dalam supervisi. Ia selalu berusaha mendengarkan guru dan mengajak bicara dengan cara yang ramah. Bila ada guru yang kurang terbuka, kepala sekolah lebih memilih pendekatan secara pribadi. Menurut beliau, komunikasi adalah kunci agar supervisi berjalan lancar dan guru merasa nyaman.

Pemanfaatan Teknologi

Dalam supervisi, kepala sekolah juga sudah mulai menggunakan teknologi. Misalnya dengan menggunakan Google Form untuk menilai kegiatan supervisi, dan WhatsApp Group untuk komunikasi antar guru. Ia merasa teknologi sangat membantu pekerjaan, apalagi dalam dokumentasi. Walaupun begitu, masih ada beberapa guru yang belum terlalu paham teknologi, jadi sekolah memberikan pendampingan.

2. Kompetensi Profesional Guru

Kepala sekolah melihat bahwa sebagian besar guru sudah menguasai materi pelajaran. Tapi tetap, ia selalu mendorong guru untuk terus belajar. Inovasi dalam mengajar juga terus dikembangkan. Guru didorong untuk mencoba metode baru dan dievaluasi efektivitasnya. Jika ada guru yang kesulitan, maka akan dibantu lewat pembinaan atau mentoring.

3. Faktor Pendukung Supervisi

Beberapa hal yang mendukung supervisi berjalan dengan baik di sekolah ini adalah:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka
- b. Kerjasama yang baik antar tim manajemen sekolah
- c. Adanya pelatihan dan workshop rutin



- d. Penggunaan teknologi untuk supervisi
- e. Fasilitas sekolah yang cukup lengkap

4. Faktor Penghambat Supervisi

Meski berjalan cukup baik, supervisi di sekolah ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti:

- a. Waktu kepala sekolah dan guru yang terbatas
- b. Ada guru yang kurang terbuka menerima masukan
- c. Tidak semua guru menguasai teknologi supervisi
- d. Masih ada guru yang belum aktif ikut pelatihan
- e. Belum ada standar supervisi tertulis yang jadi acuan tetap

Erik Cipta Indung
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DATA WAWANCARA

VARIABEL	INDIKATOR	BULIR SOAL	NOMOR BULIR SOAL
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Monitoring dan Evaluasi 4. Pemberian Umpan Balik 5. Pembinaan Profesional Guru 6. Keterampilan Komunikasi 7. Pemanfaatan Teknologi dalam Supervisi	3 3 3 3 3 3 3	
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU	1. Penguasaan Materi 2. Kemampuan Mengembangkan Pembelajaran 3. Mampu melaksanakan evaluasi	9 9 9	
FAKTOR PENDUKUNG SUPERVISI KEPALA	1. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Komunikatif dan Partisipatif	3	

Hak Cipta dilindungi undang-undang
 1. Dilarang mengutip seluruh atau sebagian
 a. Pengutipan hanya boleh dilakukan dengan sepenting-pentingnya untuk keperluan penilaian, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan summa thesis/doktoral
 b. Pengutipan tidak diperbolehkan mengambil kepentingan yang wajib UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SEKOLAH	2. Kolaborasi Antar Tim Manajemen Sekolah	3	
	3. Adanya Program Khusus untuk Pengembangan Guru	3	
	4. Pemanfaatan Teknologi sebagai Alat Bantu Supervisi	3	
	5. Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pendukung	3	
FAKTOR PENGHAMBAT SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	1. Keterbatasan Waktu Kepala Sekolah dan Guru	3	
	2. Masih Adanya Guru yang Kurang Terbuka	3	
	3. Keterbatasan dalam Penguasaan Teknologi Supervisi	3	
	4. Tidak Semua Guru Aktif Mengikuti Program Pengembangan Diri	3	
	5. Supervisi Belum Terstandar Sepenuhnya	3	



DATA WAWANCARA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

NO	INDIKATOR	INFORMAN	DAFTAR PERTANYAAN
1	Perencanaan	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Bapak/Ibu merancang program supervisi untuk guru-guru di awal tahun ajaran? Apa saja hal yang menjadi pertimbangan utama saat membuat rencana supervisi? Apakah Bapak/Ibu melibatkan guru dalam menyusun rencana supervisi? Jika ya, bagaimana prosesnya?
2	Pelaksanaan	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan supervisi di kelas secara langsung? Seberapa sering supervisi dilakukan, dan apakah ada jadwal khusus? Apa tantangan yang biasanya dihadapi saat melaksanakan supervisi, dan bagaimana cara mengatasinya?
3	Monitoring dan Evaluasi	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan guru setelah dilakukan supervisi? Apakah ada sistem atau alat khusus yang digunakan untuk mengevaluasi hasil supervisi? Sejauh mana hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran?
4	Pemberian Umpan Balik	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada guru setelah supervisi dilakukan? Apa pendekatan yang digunakan agar umpan balik diterima dengan baik oleh guru? Apakah umpan balik yang diberikan bersifat langsung atau melalui forum khusus?
	Pembinaan		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Penyalahgunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak menghilangkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5	Profesional Guru © Hak cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk pembinaan yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan kebutuhan pelatihan atau workshop untuk guru? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah menyusun program mentoring antara guru senior dan junior? Jika ya, bagaimana hasilnya?
6	Keterampilan Komunikasi © Hak cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu membangun komunikasi yang baik dengan guru selama proses supervisi? 2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada guru yang kurang terbuka saat diajak berdiskusi? 3. Seberapa penting menurut Bapak/Ibu kemampuan komunikasi dalam keberhasilan supervisi?
7	Pemanfaatan Teknologi dalam Supervisi © Hak cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknologi (seperti aplikasi atau platform digital) dalam pelaksanaan supervisi? Jika ya, apa contohnya? 2. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran teknologi dalam mempermudah proses supervisi dan evaluasi? 3. Apa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi saat melakukan supervisi?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajib UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DATA WAWANCARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab.

b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajib UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	INDIKATOR	Subjek	BULIR PERTANYAAN
1	Penguasaan Materi	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang mereka ajarkan? Apakah pernah dilakukan arahan kompetensi khusus untuk melihat sejauh mana guru memahami materi ajarnya? Apa langkah sekolah jika menemukan guru yang belum menguasai materi secara maksimal?
		Wakil Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Sejauh mana penguasaan materi guru menjadi perhatian dalam kompetensi yang dilakukan? Bagaimana Bapak/Ibu membantu guru yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajarnya? Apakah penguasaan materi guru mempengaruhi penilaian kinerja mereka?
		Guru	<ol style="list-style-type: none"> Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan penguasaan materi pelajaran sebelum mengajar di kelas? Apakah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri untuk memperdalam materi? Jika menemukan materi yang sulit, bagaimana cara Bapak/Ibu memahaminya sebelum disampaikan ke siswa?
2	Kemampuan Mengembangkan Pembelajaran	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Bapak/Ibu mendorong guru untuk mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang kreatif? Apakah ada kebijakan atau program sekolah yang mendukung inovasi dalam pembelajaran? Bagaimana kepala sekolah memantau efektivitas pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
		Wakil Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Apakah guru diberikan kebebasan untuk mencoba pendekatan atau



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencautumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>		<p>Guru</p>	<p>media pembelajaran baru?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode pembelajaran yang dikembangkan guru?</p> <p>6. Apakah sekolah menyediakan sarana yang cukup untuk mendukung pengembangan pembelajaran?</p> <p>7. Apa strategi atau model pembelajaran yang sering Bapak/Ibu kembangkan di kelas?</p> <p>8. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam merancang media pembelajaran yang menarik bagi siswa?</p> <p>9. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas metode yang dikembangkan? Jika ya, bagaimana caranya?</p>
<p>3. Mampu Melaksanakan Evaluasi</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>		<p>Kepala Sekolah</p>	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tepat?</p> <p>2. Apakah ada standar atau pedoman sekolah dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa?</p> <p>3. Bagaimana kepala sekolah memantau dan menindaklanjuti hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru?</p>
		<p>Wakil Kepala Sekolah</p>	<p>4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memastikan bahwa evaluasi pembelajaran berjalan secara objektif dan berkelanjutan?</p> <p>5. Apakah ada evaluasi terhadap cara guru melakukan penilaian terhadap siswa?</p> <p>6. Bagaimana hasil evaluasi guru digunakan dalam rapat atau tindak lanjut pengembangan pembelajaran?</p>
		<p>Guru</p>	<p>7. Apa saja bentuk evaluasi yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam menilai hasil belajar siswa?</p> <p>8. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan evaluasi dengan tujuan pembelajaran?</p> <p>9. Setelah melakukan evaluasi, langkah apa yang biasanya Bapak/Ibu ambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa?</p>



DATA WAWANCARA FAKTOR PENDUKUNG SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

NO	INDIKATOR	INFORMAN	DAFTAR PERTANYAAN
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Komunikatif dan Partisipatif	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu membangun komunikasi yang efektif dengan guru dalam proses pembinaan dan supervisi? 2. Apa pendekatan yang Ibu gunakan agar guru merasa nyaman dan terbuka saat menerima masukan atau umpan balik? 3. Bagaimana cara Ibu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan sekolah yang menyangkut pengembangan profesional mereka?
2	Kolaborasi Antar Tim Manajemen Sekolah	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana koordinasi antara Ibu sebagai kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi? 2. Apa saja bentuk kolaborasi konkret antara tim manajemen sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru? 3. Bagaimana peran masing-masing unsur pimpinan sekolah (kurikulum, kesiswaan, dan kepala sekolah) dalam mengevaluasi hasil supervisi??
3	Adanya Program Khusus untuk Pengembangan Guru	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah memiliki program khusus atau rutin untuk meningkatkan kompetensi guru? Jika ya, apa bentuknya? 2. Bagaimana Ibu mendorong guru untuk aktif terlibat dalam program-program pengembangan profesional tersebut? 3. Apakah program tersebut dievaluasi secara berkala? Bagaimana cara Ibu menilai dampaknya terhadap kualitas pembelajaran?

- Dilarang menyalin atau seluruhnya
menyalin sebagian atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan
b. Penggunaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p style="text-align: center;">© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajib UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p style="text-align: center;">Pemanfaatan Teknologi sebagai Alat Bantu Supervisi</p> <p>4.</p>	<p style="text-align: center;">Kepala Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu menggunakan teknologi digital untuk mendukung pelaksanaan supervisi? Jika ya, aplikasi atau platform apa saja yang digunakan? 2. Menurut Ibu, sejauh mana penggunaan teknologi mempermudah proses evaluasi dan pembinaan guru? 3. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam supervisi, dan bagaimana cara mengatasinya?
	<p style="text-align: center;">Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pendukung</p> <p>5.</p>	<p style="text-align: center;">Kepala Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja fasilitas atau sarana yang disediakan sekolah untuk mendukung kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran? 2. Bagaimana Ibu memastikan bahwa sarana tersebut digunakan secara maksimal oleh guru? 3. Apakah sekolah memiliki rencana untuk terus mengembangkan atau memperbarui sarana pendukung pembelajaran? Mengapa hal itu penting?



DATA WAWANCARA FAKTOR PENGHAMBAT SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

NO	INDIKATOR	INFORMAN	DAFTAR PERTANYAAN
1	Keterbatasan Waktu Kepala Sekolah dan Guru	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu mengatur waktu untuk tetap bisa melaksanakan supervisi di tengah padatnya tugas sebagai kepala sekolah? 2. Apakah keterbatasan waktu guru dalam mengikuti supervisi menjadi kendala? Bagaimana cara Ibu mengatasinya? 3. Adakah strategi khusus yang digunakan sekolah untuk menyiasati jadwal agar supervisi tetap bisa dilakukan secara efektif??
2	Masih Adanya Guru yang Kurang Terbuka	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu menghadapi guru yang cenderung tertutup atau enggan menerima masukan dari hasil supervisi? 2. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk membangun budaya keterbukaan di kalangan guru? 3. Apakah Ibu pernah menghadapi penolakan atau ketidaknyamanan guru terhadap hasil supervisi? Bagaimana respons Ibu?
3	Keterbatasan dalam Penggunaan Teknologi Supervisi	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua guru dan tim manajemen sudah mahir menggunakan teknologi dalam proses supervisi? 2. Bagaimana Ibu menyikapi jika ada guru yang kesulitan menggunakan platform digital yang digunakan dalam supervisi? 3. Adakah pelatihan atau pendampingan khusus yang disiapkan sekolah untuk

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



			meningkatkan penguasaan teknologi supervisi?
4 Hak Cipta Dilindungi Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencautumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	Tidak Semua Guru Aktif Mengikuti Program Pengembangan Diri	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa penyebab utama menurut Ibu mengapa masih ada guru yang belum aktif mengikuti program pengembangan diri? 2. Bagaimana cara Ibu memotivasi guru agar lebih terlibat dalam kegiatan peningkatan kompetensi? 3. Apakah ada kebijakan atau insentif dari sekolah untuk mendorong keikutsertaan guru dalam pengembangan profesional?
5 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Supervisi Belum Terstandar Sepenuhnya	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saat ini sekolah sudah memiliki standar atau pedoman khusus dalam pelaksanaan supervisi? 2. Apa kendala utama yang membuat proses supervisi belum berjalan secara standar di semua lini? 3. Bagaimana rencana Ibu untuk menstandarkan supervisi agar hasilnya lebih konsisten dan dapat diukur secara objektif??

UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA IT MUTIARA GLOBAL TENTANG SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP IT MUTIARA GLOBAL KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

TEMPAT/WAKTU :

INFORMAN :

WAWANCARA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

1. Perencanaan

- a. Bagaimana Bapak/Ibu merancang program supervisi untuk guru-guru di awal tahun ajaran?
- b. Apa saja hal yang menjadi pertimbangan utama saat membuat rencana supervisi?
- c. Apakah Bapak/Ibu melibatkan guru dalam menyusun rencana supervisi? Jika ya, bagaimana prosesnya??

2. Pelaksanaan

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan supervisi di kelas secara langsung?
- b. Seberapa sering supervisi dilakukan, dan apakah ada jadwal khusus?
- c. Apa tantangan yang biasanya dihadapi saat melaksanakan supervisi, dan bagaimana cara mengatasinya?

3. Monitoring dan Evaluasi

- a. Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan guru setelah dilakukan supervisi?
- b. Apakah ada sistem atau alat khusus yang digunakan untuk mengevaluasi hasil supervisi?
- c. Sejauh mana hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran?

4. Pemberian Umpan Balik

- a. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada guru setelah supervisi dilakukan?
- b. Apa pendekatan yang digunakan agar umpan balik diterima dengan baik oleh guru?
- c. Apakah umpan balik yang diberikan bersifat langsung atau melalui forum khusus??

5. Pembinaan Profesional Guru



a. Apa saja bentuk pembinaan yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?

b. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan kebutuhan pelatihan atau workshop untuk guru?

c. Apakah Bapak/Ibu pernah menyusun program mentoring antara guru senior dan junior? Jika ya, bagaimana hasilnya?

6. Keterampilan Komunikasi

a. Bagaimana Bapak/Ibu membangun komunikasi yang baik dengan guru selama proses supervisi?

b. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada guru yang kurang terbuka saat diajak berdiskusi?

c. Seberapa penting menurut Bapak/Ibu kemampuan komunikasi dalam keberhasilan supervisi?

7. Pemanfaatan Teknologi dalam Supervisi

a. Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknologi (seperti aplikasi atau platform digital) dalam pelaksanaan supervisi? Jika ya, apa contohnya?

b. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran teknologi dalam mempermudah proses supervisi dan evaluasi?

c. Apa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi saat melakukan supervisi?

WAWANCARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

1. Penguasaan Materi

a. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang mereka ajarkan?

b. Apakah pernah dilakukan arahan kompetensi khusus untuk melihat sejauh mana guru memahami materi ajarnya?

c. Apa langkah sekolah jika menemukan guru yang belum menguasai materi secara maksimal?

2. Kemampuan Mengembangkan Pembelajaran

a. Bagaimana Bapak/Ibu mendorong guru untuk mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang kreatif?

b. Apakah ada kebijakan atau program sekolah yang mendukung inovasi dalam pembelajaran?

c. Bagaimana kepala sekolah memantau efektivitas pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?



3. Mampu Melaksanakan Evaluasi

- a. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tepat?
- b. Apakah ada standar atau pedoman sekolah dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa?
- c. Bagaimana kepala sekolah memantau dan menindaklanjuti hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru?

WAWANCARA FAKTOR PENDUKUNG

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Komunikatif dan Partisipatif

- a. Bagaimana Ibu membangun komunikasi yang efektif dengan guru dalam proses pembinaan dan supervisi?
- b. Apa pendekatan yang Ibu gunakan agar guru merasa nyaman dan terbuka saat menerima masukan atau umpan balik?
- c. Bagaimana cara Ibu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan sekolah yang menyangkut pengembangan profesional mereka?

2. Kolaborasi Antar Tim Manajemen Sekolah

- a. Bagaimana koordinasi antara Ibu sebagai kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi?
- b. Apa saja bentuk kolaborasi konkret antara tim manajemen sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru?
- c. Bagaimana peran masing-masing unsur pimpinan sekolah (kurikulum, kesiswaan, dan kepala sekolah) dalam mengevaluasi hasil supervisi?

3. Adanya Program Khusus untuk Pengembangan Guru

- a. Apakah sekolah memiliki program khusus atau rutin untuk meningkatkan kompetensi guru? Jika ya, apa bentuknya?
- b. Bagaimana Ibu mendorong guru untuk aktif terlibat dalam program-program pengembangan profesional tersebut?
- c. Apakah program tersebut dievaluasi secara berkala? Bagaimana cara Ibu menilai dampaknya terhadap kualitas pembelajaran?



4. Pemanfaatan Teknologi sebagai Alat Bantu Supervisi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penerjemahan, dan penyajian.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Apakah Ibu menggunakan teknologi digital untuk mendukung pelaksanaan supervisi?
 - b. Jika ya, aplikasi atau platform apa saja yang digunakan?
 - c. Menurut Ibu, sejauh mana penggunaan teknologi mempermudah proses evaluasi dan pembinaan guru?
 - c. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam supervisi, dan bagaimana cara mengatasinya?

5. Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pendukung

- a. Apa saja fasilitas atau sarana yang disediakan sekolah untuk mendukung kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran?
- b. Bagaimana Ibu memastikan bahwa sarana tersebut digunakan secara maksimal oleh guru?
- c. Apakah sekolah memiliki rencana untuk terus mengembangkan atau memperbarui sarana pendukung pembelajaran? Mengapa hal itu penting?

WAWANCARA FAKTOR PENGHAMBAT

1. Keterbatasan Waktu Kepala Sekolah dan Guru

- a. Bagaimana Ibu mengatur waktu untuk tetap bisa melaksanakan supervisi di tengah padatnya tugas sebagai kepala sekolah?
- b. Apakah keterbatasan waktu guru dalam mengikuti supervisi menjadi kendala? Bagaimana cara Ibu mengatasinya?
- c. Adakah strategi khusus yang digunakan sekolah untuk menyiasati jadwal agar supervisi tetap bisa dilakukan secara efektif?

2. Masih Adanya Guru yang Kurang Terbuka

- a. Bagaimana Ibu menghadapi guru yang cenderung tertutup atau enggan menerima masukan dari hasil supervisi?
- b. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk membangun budaya keterbukaan di kalangan guru?



- c. Apakah Ibu pernah menghadapi penolakan atau ketidaknyamanan guru terhadap hasil supervisi? Bagaimana respons Ibu?

3. Keterbatasan dalam Penguasaan Teknologi Supervisi

- a. Apakah semua guru dan tim manajemen sudah mahir menggunakan teknologi dalam proses supervisi?

- b. Bagaimana Ibu menyikapi jika ada guru yang kesulitan menggunakan platform digital yang digunakan dalam supervisi?

- c. Adakah pelatihan atau pendampingan khusus yang disiapkan sekolah untuk meningkatkan penguasaan teknologi supervisi?

4. Tidak Semua Guru Aktif Mengikuti Program Pengembangan Diri

- a. Apa penyebab utama menurut Ibu mengapa masih ada guru yang belum aktif mengikuti program pengembangan diri?

- b. Bagaimana cara Ibu memotivasi guru agar lebih terlibat dalam kegiatan peningkatan kompetensi?

- c. Apakah ada kebijakan atau insentif dari sekolah untuk mendorong keikutsertaan guru dalam pengembangan profesional?

5. Supervisi Belum Terstandar Sepenuhnya

- a. Apakah saat ini sekolah sudah memiliki standar atau pedoman khusus dalam pelaksanaan supervisi?

- b. Apa kendala utama yang membuat proses supervisi belum berjalan secara standar di semua lini?

- c. Bagaimana rencana Ibu untuk menstandarkan supervisi agar hasilnya lebih konsisten dan dapat diukur secara objektif?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKIL KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA IT MUTIARA GLOBAL TENTANG SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP IT MUTIARA GLOBAL KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

TEMPAT/WAKTU :

INFORMAN :

WAWANCARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

1. Penguasaan Materi

- Sejauh mana penguasaan materi guru menjadi perhatian dalam kompetensi yang dilakukan?
- Bagaimana Bapak/Ibu membantu guru yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajarnya?
- Apakah penguasaan materi guru mempengaruhi penilaian kinerja mereka?

2. Kemampuan Mengembangkan Pembelajaran

- Apakah guru diberikan kebebasan untuk mencoba pendekatan atau media pembelajaran baru?
- Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode pembelajaran yang dikembangkan guru?
- Apakah sekolah menyediakan sarana yang cukup untuk mendukung pengembangan pembelajaran?

3. Mampu Melaksanakan Evaluasi

- Apakah guru diberikan kebebasan untuk mencoba pendekatan atau media pembelajaran baru?
- Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode pembelajaran yang dikembangkan guru?
- Apakah sekolah menyediakan sarana yang cukup untuk mendukung pengembangan pembelajaran?



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU SMP IT MUTIARA GLOBAL TENTANG SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP IT MUTIARA GLOBAL KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

TEMPAT/WAKTU :

INFORMAN :

WAWANCARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

1. Penguasaan Materi

- Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan penguasaan materi pelajaran sebelum mengajar di kelas?
- Apakah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri untuk memperdalam materi?
- Jika menemukan materi yang sulit, bagaimana cara Bapak/Ibu memahaminya sebelum disampaikan ke siswa?

2. Kemampuan Mengembangkan Pembelajaran

- Apa strategi atau model pembelajaran yang sering Bapak/Ibu kembangkan di kelas?
- Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam merancang media pembelajaran yang menarik bagi siswa?
- Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas metode yang dikembangkan? Jika ya, bagaimana caranya?

3. Mampu Melaksanakan Evaluasi

- Apa saja bentuk evaluasi yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam menilai hasil belajar siswa?
- Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan evaluasi dengan tujuan pembelajaran?
- Setelah melakukan evaluasi, langkah apa yang biasanya Bapak/Ibu ambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa?



LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian: *Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP IT Mutiara Global Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*

Informan : Kepala Sekolah
 Tempat/Waktu :
 Pewawancara :

LEMBAR WAWANCARA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

NO	INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Bapak/Ibu merancang program supervisi untuk guru-guru di awal tahun ajaran? Apa saja hal yang menjadi pertimbangan utama saat membuat rencana supervisi? Apakah Bapak/Ibu melibatkan guru dalam menyusun rencana supervisi? Jika ya, bagaimana prosesnya? 	<p>1. “Di awal tahun ajaran, saya menyusun program supervisi bersama tim manajemen sekolah dengan mengacu pada kalender pendidikan dan program kerja tahunan. Kami juga menyesuaikan dengan kebutuhan guru, terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran di kelas.”</p> <p>2. Pertimbangan saya dalam menyusun rencana supervisi adalah berdasarkan kemampuan masing-masing guru, catatan evaluasi dari tahun sebelumnya, dan kebutuhan pengembangan sesuai mata pelajaran yang mereka ajarkan. Saya juga melihat kesiapan guru dan padat-tidaknya jadwal mereka agar pelaksanaannya tidak memberatkan.”</p> <p>3. Saya melibatkan guru melalui rapat awal tahun. Di sana kami diskusikan jadwal, metode supervisi, dan harapan dari guru sendiri. Dengan cara itu,</p>

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan tidak diperbolehkan tanpa izin UIN Suska Riau.



			guru merasa dihargai dan lebih terbuka saat proses supervisi berlangsung.”
2	Pelaksanaan	<p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan supervisi di kelas secara langsung?</p> <p>2. Seberapa sering supervisi dilakukan, dan apakah ada jadwal khusus?</p> <p>3. Apa tantangan yang biasanya dihadapi saat melaksanakan supervisi, dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>1. “Biasanya saya masuk langsung ke kelas untuk melihat proses mengajar. Saya perhatikan bagaimana guru menyampaikan materi, mengelola kelas, dan bagaimana interaksi mereka dengan siswa. Saya juga mencatat hal-hal penting yang nanti akan saya diskusikan dengan guru.”</p> <p>2. “Supervisi biasanya saya lakukan dua kali dalam satu semester untuk setiap guru. Jadwalnya kami buat di awal tahun dan disesuaikan juga kalau ada kondisi khusus, seperti guru baru atau ada kendala pembelajaran.”</p> <p>3. Kadang tantangannya itu soal waktu. Jadwal guru dan saya bisa bentrok, apalagi kalau ada kegiatan lain di sekolah. Tapi biasanya kami atur ulang waktunya agar tidak mengganggu proses belajar. Saya juga selalu beri tahu guru lebih dulu supaya mereka tidak merasa diawasi tiba-tiba.”</p>
3	Monitoring dan Evaluasi	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan guru setelah dilakukan supervisi?</p> <p>2. Apakah ada sistem atau alat khusus yang digunakan untuk mengevaluasi hasil supervisi?</p>	<p>1. “Saya biasanya melihat perkembangan guru setelah supervisi lewat hasil pembelajaran mereka di kelas, misalnya dari cara mereka menyusun RPP, menyampaikan</p>

<p style="text-align: center;">© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penilaian kritis atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak meninggalkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>		<p>3. Sejauh mana hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran?</p>	<p>materi, dan mengelola kelas. Saya juga sering berdiskusi langsung untuk melihat apakah saran yang saya berikan sudah diterapkan.”</p> <p>2. “Saya pakai format observasi dan catatan supervisi yang sudah dibuat sebelumnya. Di situ saya tulis apa saja yang jadi kekuatan guru dan apa yang perlu ditingkatkan. Hasilnya saya simpan danjadikan bahan untuk evaluasi di rapat guru.</p> <p>3. “Hasil evaluasi tidak hanya saya simpan, tapi saya sampaikan ke guru secara langsung. Kalau ada hal yang masih kurang, saya ajak mereka berdiskusi dan cari solusi bersama. Kadang juga kami adakan pelatihan atau diskusi kelompok kecil untuk memperbaiki kekurangan itu.”</p>
4	<p>Pemberian Umpan Balik</p> <p style="text-align: center;"><i>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</i></p>	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada guru setelah supervisi dilakukan?</p> <p>2. Apa pendekatan yang digunakan agar umpan balik diterima dengan baik oleh guru?</p> <p>3. Apakah umpan balik yang diberikan bersifat langsung atau melalui forum khusus?</p>	<p>1. Saya biasanya memberikan umpan balik secara langsung, sesaat setelah observasi atau paling lambat keesokan harinya. Saya sampaikan hal-hal positif yang saya lihat terlebih dahulu, lalu masuk ke bagian yang perlu diperbaiki. Tujuannya agar guru tetap termotivasi.”</p> <p>2. “Saya berusaha menyampaikan masukan dengan cara yang santai</p>



		<p>dan tidak menekan. Saya tidak ingin guru merasa takut atau malu. Biasanya saya mulai dengan memuji hal-hal baik yang mereka lakukan, baru saya arahkan ke hal-hal yang bisa ditingkatkan.”</p> <p>3. “Saya lebih suka bicara langsung dengan guru. Kalau disampaikan di forum umum, kadang mereka jadi tidak nyaman. Tapi kalau ada hal yang bisa jadi pelajaran bersama, saya sampaikan secara umum saat rapat dengan tetap menjaga etika dan perasaan guru yang bersangkutan.”</p>
5	Pembinaan Profesional Guru	<p>1. Apa saja bentuk pembinaan yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>2. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan kebutuhan pelatihan atau workshop untuk guru?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu pernah menyusun program mentoring antara guru senior dan junior? Jika ya, bagaimana hasilnya?</p> <p>1. “Kami secara rutin mengadakan pelatihan internal seperti workshop strategi pembelajaran aktif, pelatihan pembuatan media ajar digital, dan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga kami dorong untuk mengikuti pelatihan eksternal dari dinas maupun komunitas guru.”</p> <p>2. “Biasanya saya dan tim manajemen sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi, melihat kendala apa saja yang dialami guru dalam pembelajaran, lalu dari situ kami tentukan tema pelatihan. Kami juga membuka forum diskusi agar guru bisa menyampaikan kebutuhan mereka sendiri.”</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kepentingan yang wajar.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



			3. “Kami sudah menerapkan sistem mentoring sejak dua tahun terakhir. Guru senior mendampingi guru baru terutama dalam hal administrasi, manajemen kelas, dan pendekatan kepada siswa. Hasilnya cukup baik, guru baru jadi lebih cepat beradaptasi.”
© Hak cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk keperluan pengetahuan yang wajar. b. Pengutipan tidak menghilangkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Keterampilan Komunikasi	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu membangun komunikasi yang baik dengan guru selama proses supervisi?</p> <p>2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada guru yang kurang terbuka saat diajak berdiskusi?</p> <p>3. Seberapa penting menurut Bapak/Ibu kemampuan komunikasi dalam keberhasilan supervisi?</p>	<p>1. “Saya selalu berusaha menciptakan suasana yang santai dan bersahabat saat melakukan supervisi. Saya tidak ingin guru merasa sedang dihakimi, jadi saya mulai dengan obrolan ringan dulu sebelum masuk ke hal-hal teknis.”</p> <p>2. “Kalau ada guru yang terlihat enggan berdiskusi, biasanya saya ajak bicara secara pribadi. Saya coba pahami dulu apa yang membuat mereka tertutup, apakah karena pengalaman sebelumnya, rasa tidak percaya diri, atau hal lainnya. Setelah itu, saya berikan dukungan agar mereka merasa aman untuk berbagi.”</p> <p>3. “Komunikasi itu kunci. Sebaik apa pun isi supervisinya, kalau cara menyampaikannya tidak tepat, hasilnya tidak akan maksimal. Dengan komunikasi yang baik, guru akan lebih terbuka menerima masukan dan mau berubah.”</p>



<p>7 Pemanfaatan Teknologi dalam Supervisi</p> <p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan masalah. b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajib UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknologi (seperti aplikasi atau platform digital) dalam pelaksanaan supervisi? Jika ya, apa contohnya? 2. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran teknologi dalam mempermudah proses supervisi dan evaluasi? 3. Apa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi saat melakukan supervisi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Kami menggunakan Google Form untuk pengumpulan data observasi kelas, lalu hasilnya langsung saya olah di Google Sheet. Untuk dokumentasi dan komunikasi, saya gunakan WhatsApp Group guru dan juga Google Drive untuk menyimpan laporan-laporan.” 2. “Teknologi sangat membantu, terutama dalam hal efisiensi waktu dan dokumentasi. Saya bisa mengakses hasil supervisi kapan saja, tidak perlu lagi mengecek berkas fisik satu per satu. Semua terdokumentasi dengan rapi dan bisa dibagikan dengan cepat.” 3. “Tantangannya, tidak semua guru terbiasa dengan teknologi. Masih ada yang kesulitan mengisi form online atau membuka file di Google Drive. Jadi, kami juga perlu melakukan pendampingan agar semua guru bisa mengikuti.”
---	---	---

LEMBAR WAWANCARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

NO	INDIKATOR	BULIR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
1	Penguasaan Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang mereka ajarkan? 2. Apakah pernah dilakukan arahan kompetensi khusus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Kami menilai penguasaan materi melalui supervisi kelas, telaah RPP, dan juga diskusi saat rapat tim pengajar. Dari situ terlihat apakah guru betul-betul memahami

		<p>untuk melihat sejauh mana guru memahami materi ajarnya?</p> <p>3. Apa langkah sekolah jika menemukan guru yang belum menguasai materi secara maksimal?</p>	<p>apa yang diajarkan.”</p> <p>2. “Kami pernah mengadakan review mata pelajaran yang difasilitasi oleh guru inti atau kepala mata pelajaran. Guru diminta menjelaskan bagian-bagian sulit dari materi, dan berdiskusi bersama tim pengampu.”</p> <p>3. “Kami berikan pendampingan secara intensif, terutama oleh guru senior. Kami juga arahkan untuk mengikuti pelatihan sesuai bidang studinya.”</p>
2	Kemampuan Mengembangkan Pembelajaran	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu mendorong guru untuk mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang kreatif?</p> <p>2. Apakah ada kebijakan atau program sekolah yang mendukung inovasi dalam pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana kepala sekolah memantau efektivitas pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?</p>	<p>1. “Saya selalu menyemangati guru untuk tidak terpaku pada metode ceramah. Saya dorong mereka menggunakan pendekatan aktif seperti diskusi, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah.”</p> <p>2. Kami punya program Guru Berbagi Praktik Baik, di mana guru mempresentasikan metode baru yang mereka coba di kelas. Program ini kami jadikan forum belajar bersama.</p> <p>3. Saya dan tim kurikulum melakukan supervisi, lalu kami diskusikan hasilnya dengan guru. Kami lihat respons siswa, capaian pembelajaran, dan refleksi dari guru itu sendiri.</p>
3	Mampu	1. Bagaimana Bapak/Ibu	1. “Kami pastikan guru



<p>Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajib UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Melaksanakan Evaluasi</p>	<p>memastikan bahwa guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tepat?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah ada standar atau pedoman sekolah dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa? 3. Bagaimana kepala sekolah memantau dan menindaklanjuti hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru? 	<p>mengikuti jadwal evaluasi sesuai kalender akademik. Selain itu, kami minta guru menyusun kisi-kisi soal dan melakukan analisis hasil ujian, supaya penilaian benar-benar mencerminkan pemahaman siswa.”</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. “Kami menggunakan pedoman evaluasi yang mengacu pada kurikulum nasional. Formatnya sudah kami seragamkan, termasuk kriteria penilaian dan rubriknya.” 3. “Setiap akhir penilaian, saya minta laporan analisis hasil belajar. Dari situ kami lihat perkembangan siswa dan kualitas evaluasi yang dilakukan guru.”
---	------------------------------	---	---

LEMBAR WAWANCARA FAKTOR PENDUKUNG SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

NO	INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Komunikatif dan Partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu membangun komunikasi yang efektif dengan guru dalam proses pembinaan dan supervisi? 2. Apa pendekatan yang Ibu gunakan agar guru merasa nyaman dan terbuka saat menerima masukan atau umpan balik? 3. Bagaimana cara Ibu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan atau 	<p>1. Saya berusaha menjalin komunikasi yang terbuka dan rutin dengan guru. Biasanya saya mulai dengan mengajak mereka ngobrol santai, supaya mereka merasa nyaman dulu. Saat supervisi, saya selalu sisihkan waktu untuk berdiskusi langsung. Saya ingin guru merasa dihargai, jadi saya mendengarkan pendapat mereka dan memberi</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasih

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>perumusan kebijakan sekolah yang menyangkut pengembangan profesional mereka?</p>	<p>ruang untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan yang mereka alami.”</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. “Saya menyampaikan masukan dengan cara yang positif. Biasanya saya mulai dari hal-hal baik yang sudah dilakukan guru, lalu baru menyampaikan bagian yang bisa ditingkatkan. Saya hindari nada yang menghakimi. Saya juga sering menggunakan contoh atau cerita agar pesan saya lebih mudah diterima. Yang penting bagi saya, guru tidak merasa ditekan, tapi justru didukung.” 3. “Setiap ada rencana program atau pelatihan, saya selalu libatkan guru sejak awal. Misalnya, kami adakan rapat kecil atau diskusi terbuka. Saya tanyakan kebutuhan mereka, lalu bersama-sama kita tentukan kegiatan yang paling sesuai. Dengan cara ini, guru merasa punya andil dan tanggung jawab terhadap pengembangan dirinya sendiri. Jadi bukan hanya top-down, tapi kolaboratif.”
<p>2</p> <p>Kolaborasi Antar Tim Manajemen Sekolah</p>	<p>1. Bagaimana koordinasi antara Ibu sebagai kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi?</p>	<p>1. “Saya dan para wakil kepala sekolah sering bertemu, baik dalam rapat formal maupun diskusi ringan harian. Kami menyusun</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajib UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja bentuk kolaborasi konkret antara tim manajemen sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru? 3. Bagaimana peran masing-masing unsur pimpinan sekolah (kurikulum, kesiswaan, dan kepala sekolah) dalam mengevaluasi hasil supervisi? 	<p>program supervisi bersama, terutama dengan Waka Kurikulum yang bertanggung jawab langsung terhadap kualitas pembelajaran. Kami pastikan setiap langkah supervisi diketahui semua pihak dan saling mendukung.”</p> <p>2. “Misalnya, sebelum pelaksanaan supervisi kelas, kami membahas target dan fokus observasinya. Lalu setelah supervisi, kami duduk bersama untuk membahas hasilnya, apakah perlu pelatihan lanjutan, atau cukup dengan umpan balik biasa. Waka Kesiswaan juga ikut memberikan masukan, terutama terkait aspek sikap dan karakter siswa yang berkaitan dengan pembelajaran.”</p> <p>3. “Saya sebagai kepala sekolah berperan sebagai pengarah utama dan penanggung jawab. Waka Kurikulum lebih banyak fokus pada teknis pembelajaran dan penilaian guru. Sementara Waka Kesiswaan memberi masukan dari sisi kondisi siswa, apakah pembelajaran sudah berdampak positif. Semua itu kami evaluasi bersama dalam rapat mingguan manajemen.”</p>
3	Adanya Program	1. Apakah sekolah memiliki	1. “Setiap semester, kami



	<p>Khusus untuk Pengembangan Guru</p> <p>Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:<ol style="list-style-type: none">a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	<p>program khusus atau rutin untuk meningkatkan kompetensi guru? Jika ya, apa bentuknya?</p> <p>2. Bagaimana Ibu mendorong guru untuk aktif terlibat dalam program-program pengembangan profesional tersebut?</p> <p>3. Apakah program tersebut dievaluasi secara berkala? Bagaimana cara Ibu menilai dampaknya terhadap kualitas pembelajaran?</p>	<p>mengadakan pelatihan internal seperti workshop pembelajaran, pelatihan penilaian, dan juga pelatihan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga kami dorong untuk mengikuti pelatihan eksternal yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau lembaga mitra.”</p> <p>2. “Saya sering berdiskusi langsung dengan guru, mendengarkan kebutuhan mereka, lalu saya sesuaikan program pelatihannya. Kami juga memberi apresiasi bagi guru yang aktif, misalnya dengan memberikan kesempatan menjadi narasumber di pelatihan berikutnya atau diberi tanggung jawab dalam tim pengembang kurikulum sekolah.”</p> <p>3. “Setelah setiap pelatihan, kami mengadakan refleksi dan umpan balik dari peserta. Selain itu, dalam rapat mingguan tim manajemen, kami meninjau apakah ada perubahan dalam proses pembelajaran di kelas. Misalnya, apakah guru sudah menerapkan strategi yang dipelajari, dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa.”</p>
--	--	---	--



Pemanfaatan Teknologi sebagai Alat Bantu Supervisi	<p>Pemanfaatan Teknologi sebagai Alat Bantu Supervisi</p> <p>Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sri Mulyati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pekanbaru.</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.</p> <p>4. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajib UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<ol style="list-style-type: none">Apakah Ibu menggunakan teknologi digital untuk mendukung pelaksanaan supervisi? Jika ya, aplikasi atau platform apa saja yang digunakan?Menurut Ibu, sejauh mana penggunaan teknologi mempermudah proses evaluasi dan pembinaan guru?Apa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam supervisi, dan bagaimana cara mengatasinya?	<ol style="list-style-type: none">“Kami menggunakan Google Form untuk mengisi instrumen observasi kelas, Google Drive untuk menyimpan laporan hasil supervisi, dan WhatsApp Group untuk komunikasi cepat antar tim manajemen. Selain itu, kami juga memakai platform seperti Zoom atau Google Meet jika perlu melakukan pembinaan jarak jauh, terutama saat guru sedang mengikuti kegiatan luar sekolah.”“Dengan Google Form misalnya, hasil supervisi langsung terkumpul dalam bentuk grafik dan data. Ini memudahkan saya dan tim untuk melihat pola umum dari kekuatan dan kelemahan pembelajaran di sekolah. Kami juga bisa segera menindaklanjuti temuan-temuan supervisi dengan lebih cepat.”“Tantangan utamanya adalah kesiapan guru dan manajemen dalam menggunakan aplikasi digital secara optimal. Ada beberapa guru yang belum terbiasa, jadi kami lakukan pendampingan secara bertahap. Kami juga pernah mengalami kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, terutama saat pelatihan daring dan Kami mengadakan pelatihan internal terkait

<p style="text-align: center;">© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencautumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>			<p>penggunaan teknologi dalam supervisi, dan selalu menyediakan panduan teknis bagi guru. Selain itu, kami memastikan bahwa setiap kegiatan berbasis teknologi juga memiliki alternatif manual, jadi proses supervisi tetap bisa berjalan meskipun ada kendala teknis.”</p>
<p style="text-align: center;">State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pendukung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja fasilitas atau sarana yang disediakan sekolah untuk mendukung kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran? 2. Bagaimana Ibu memastikan bahwa sarana tersebut digunakan secara maksimal oleh guru? 3. Apakah sekolah memiliki rencana untuk terus mengembangkan atau memperbarui sarana pendukung pembelajaran? Mengapa hal itu penting? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Kami menyediakan proyektor di tiap kelas kelas, akses internet yang stabil, ruang multimedia, serta perpustakaan. Selain itu, ada juga laboratorium komputer yang bisa digunakan untuk pembelajaran.” 2. “Saya selalu mendorong guru untuk menggunakan fasilitas tersebut melalui supervisi dan diskusi rutin. Kami juga membuat jadwal peminjaman alat yang terstruktur agar semua guru bisa menggunakannya secara bergilir. Dalam rapat mingguan, kami sering mengevaluasi bagaimana guru memanfaatkan fasilitas yang ada.” 3. “Kami mengadakan pelatihan internal agar guru tidak hanya tahu cara memakai alatnya, tapi juga bagaimana



LEMBAR WAWANCARA FAKTOR PENGHAMBAT SUPERVISI KEPALA SEKOLAH			
NO	INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
1.	Keterbatasan Waktu Kepala Sekolah dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Ibu mengatur waktu untuk tetap bisa melaksanakan supervisi di tengah padatnya tugas sebagai kepala sekolah? Apakah keterbatasan waktu guru dalam mengikuti supervisi menjadi kendala? Bagaimana cara Ibu mengatasinya? Adakah strategi khusus yang digunakan sekolah untuk menyiasati jadwal agar supervisi tetap bisa dilakukan secara efektif? 	<p>1. “Memang jadwal saya cukup padat dengan berbagai kegiatan manajerial, koordinasi, hingga kegiatan eksternal. Namun saya berusaha menjadwalkan supervisi jauh-jauh hari dan memprioritaskan guru yang memang sedang menjadi fokus pembinaan. Biasanya saya alokasikan waktu khusus di hari-hari yang tidak terlalu padat dengan agenda rapat.”</p> <p>2. “Guru-guru kami juga punya tanggung jawab mengajar yang cukup padat, apalagi jika mengajar di lebih dari satu jenjang atau kelas. Untuk itu, saya dan tim berupaya menjadwalkan supervisi di jam-jam yang tidak mengganggu kegiatan utama. Kadang kami juga lakukan supervisi terbuka saat guru sedang mengajar, agar tidak perlu waktu tambahan.”</p> <p>3. “Salah satu strategi kami</p>

<p style="text-align: center;">© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menaungkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>			<p>adalah membagi peran dengan wakil kepala sekolah, terutama Waka Kurikulum. Jadi tidak semua supervisi harus saya lakukan sendiri. Selain itu, kami juga membuat jadwal supervisi fleksibel yang bisa disesuaikan dengan kesepakatan bersama guru. Yang penting, supervisi tetap berjalan meskipun dengan waktu yang terbatas.”</p>
<p style="text-align: center;">State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Masih Adanya Guru yang Kurang Terbuka</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu menghadapi guru yang cenderung tertutup atau enggan menerima masukan dari hasil supervisi? 2. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk membangun budaya keterbukaan di kalangan guru? 3. Apakah Ibu pernah menghadapi penolakan atau ketidaknyamanan guru terhadap hasil supervisi? Bagaimana respons Ibu? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Biasanya saya tidak langsung memberikan evaluasi secara frontal. Saya mulai dulu dengan apresiasi atas hal-hal positif yang dilakukan guru. Lalu saya arahkan ke area yang bisa ditingkatkan, dengan bahasa yang membangun. Saya juga berusaha menciptakan suasana diskusi yang nyaman dan tidak menghakimi.” 2. “Kami sering mengadakan forum diskusi guru, baik formal maupun informal. Dalam forum itu, semua guru diajak saling berbagi praktik baik dan tantangan yang mereka hadapi. Saya juga memberi contoh keterbukaan, misalnya dengan meminta masukan dari guru terhadap program sekolah. Dari situ, perlahan guru jadi lebih terbuka karena merasa dihargai dan didengar.”

<p style="text-align: center;">© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>			<p>3. “Ada satu dua guru yang sempat merasa tidak nyaman saat pertama kali diberi masukan. Tapi saya tidak langsung menekan, saya beri waktu dan ajak bicara secara pribadi. Biasanya setelah dialog yang lebih personal, mereka jadi lebih menerima. Saya tekankan bahwa tujuan supervisi bukan mencari kesalahan, tapi untuk saling belajar dan berkembang.”</p>
<p>Keterbatasan dalam Penguasaan Teknologi Supervisi</p> <p>3. Pengembangan teknologi supervisi</p>	<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<ol style="list-style-type: none"> Apakah semua guru dan tim manajemen sudah mahir menggunakan teknologi dalam proses supervisi? Bagaimana Ibu menyikapi jika ada guru yang kesulitan menggunakan platform digital yang digunakan dalam supervisi? Adakah pelatihan atau pendampingan khusus yang disiapkan sekolah untuk meningkatkan penguasaan teknologi supervisi? 	<ol style="list-style-type: none"> “Memang ada guru-guru yang sudah terbiasa menggunakan aplikasi seperti Google Form, Drive, dan platform lainnya. Tapi ada juga yang masih kesulitan, terutama guru yang usianya lebih senior. Hal ini wajar, karena latar belakang dan pengalaman mereka berbeda-beda.” “Saya tidak ingin membuat guru merasa tertekan karena teknologi. Jadi kalau ada guru yang kesulitan, kami dampingi pelan-pelan. Tim manajemen dan guru yang sudah lebih mahir kami libatkan untuk mendampingi teman sejawatnya. Pendekatan ini kami sebut sebagai 'peer mentoring', dan terbukti cukup efektif.” “Kami rutin mengadakan pelatihan internal,

<p style="text-align: center;">© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajib UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>			<p>misalnya pelatihan penggunaan Google Workspace untuk supervisi, pengolahan data supervisi, dan pelaporan digital. Kami juga menyediakan modul panduan sederhana agar guru bisa belajar mandiri. Pendampingan ini penting agar proses supervisi berbasis teknologi bisa berjalan lancar dan adil bagi semua guru.”</p>
<p style="text-align: center;">State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>4</p>	<p>Tidak Semua Guru Aktif Mengikuti Program Pengembangan Diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa penyebab utama menurut Ibu mengapa masih ada guru yang belum aktif mengikuti program pengembangan diri? 2. Bagaimana cara Ibu memotivasi guru agar lebih terlibat dalam kegiatan peningkatan kompetensi? 3. Apakah ada kebijakan atau insentif dari sekolah untuk mendorong keikutsertaan guru dalam pengembangan profesional? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Biasanya karena faktor waktu dan motivasi. Ada guru yang merasa terlalu sibuk dengan tugas mengajar dan administrasi, sehingga menganggap pelatihan sebagai beban tambahan. Ada juga yang merasa pelatihan tidak langsung berdampak atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.” 2. “Saya mencoba mendekati guru secara individu, memberi pemahaman bahwa pengembangan diri itu bukan beban, tapi bagian dari perjalanan profesional mereka. Dalam rapat guru, saya sering berbagi cerita atau manfaat nyata dari pelatihan yang pernah diikuti guru lain, agar mereka lebih termotivasi.” 3. “Kami memberikan penghargaan bagi guru yang aktif mengikuti pelatihan, misalnya dengan memberi apresiasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajib UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Supervisi Belum Terstandar Sepenuhnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saat ini sekolah sudah memiliki standar atau pedoman khusus dalam pelaksanaan supervisi? 2. Apa kendala utama yang membuat proses supervisi belum berjalan secara standar di semua lini? 3. Bagaimana rencana Ibu untuk menstandarkan supervisi agar hasilnya lebih konsisten dan dapat diukur secara objektif?? 	<p>dalam rapat bulanan atau mempertimbangkan mereka dalam penugasan tertentu seperti menjadi mentor atau koordinator kegiatan. Selain itu, kami juga memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan gratis, baik dari dinas maupun lembaga lain, agar mereka tidak terbebani biaya.”</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. “Saat ini kami sudah memiliki acuan dasar supervisi dari dinas pendidikan dan juga panduan internal sekolah. Namun, memang belum semuanya terdokumentasi secara lengkap dan terstruktur dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) yang menyeluruh. Kami masih dalam proses menyusun pedoman yang lebih terperinci.” 2. “Yang pertama adalah perbedaan gaya dan pendekatan antar supervisor. Kadang ada yang lebih fokus pada administrasi, sementara yang lain lebih ke praktik mengajar. Selain itu, keterbatasan waktu dan jumlah tim supervisi juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga belum semua guru terjangkau secara rutin dan menyeluruh.” 3. “Kami sedang menyusun format supervisi yang 	



© Hak cipta milik UIN Suska Riau		seragam, baik untuk observasi kelas, penilaian administrasi, maupun umpan balik. Ke depan, kami juga akan menyelenggarakan pelatihan internal bagi para supervisor agar memahami standar yang sama. Tujuannya agar hasil supervisi bisa lebih objektif, terukur, dan menjadi dasar pengambilan keputusan pembinaan guru.”
----------------------------------	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang

1. Dilarang menglipatbetgian atau seluruh karya tulis
a. Pengutipan untuk kepentingan pribadi
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang bersifat wacana
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Wakil Kepala Sekolah

.....
.....

LEMBAR WAWANCARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

NO	INDIKATOR	BULIR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
	Penguasaan Materi	<ol style="list-style-type: none"> Sejauh mana penguasaan materi guru menjadi perhatian dalam kompetensi yang dilakukan? Bagaimana Bapak/Ibu membantu guru yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajarnya? Apakah penguasaan materi guru mempengaruhi penilaian kinerja mereka? 	<ol style="list-style-type: none"> “Kami selalu tekankan pentingnya pemahaman yang utuh terhadap materi. Guru bukan hanya menyampaikan, tapi juga harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis dari siswa.” “Kami bantu dengan forum diskusi antar guru mata pelajaran, dan juga evaluasi mingguan. Kalau ada kendala, kita pecahkan bersama agar guru tidak merasa sendiri.” “Salah satu indikator kinerja guru memang penguasaan materi. Kalau tidak dikuasai, otomatis berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.”
	Kemampuan Mengembangkan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Apakah guru diberikan kebebasan untuk mencoba pendekatan atau media pembelajaran baru? Bagaimana Bapak/Ibu menilai 	<ol style="list-style-type: none"> “Kami beri ruang seluas-luasnya untuk guru mencoba pendekatan baru, asalkan tetap sesuai dengan capaian pembelajaran. Tidak ada



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendapat izin dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak meningkatkan kepentingan yang wajib UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>efektivitas metode pembelajaran yang dikembangkan guru?</p> <p>3. Apakah sekolah menyediakan sarana yang cukup untuk mendukung pengembangan pembelajaran?</p>	<p>larangan selama tujuannya meningkatkan mutu belajar siswa.”</p> <p>2. “Kami amati partisipasi siswa di kelas, dan juga nilai hasil belajar. Kalau siswa terlihat aktif dan mampu menjelaskan kembali materi, berarti metode itu berhasil.”</p> <p>3. “Kami sediakan proyektor, akses internet, bahan ajar digital, dan ruang diskusi. Jika guru butuh alat tertentu, kami usahakan sesuai kemampuan sekolah,”</p>	
	<p>Mampu Melaksanakan Evaluasi</p>	<p>1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memastikan bahwa evaluasi pembelajaran berjalan secara objektif dan berkelanjutan?</p> <p>2. Apakah ada evaluasi terhadap cara guru melakukan penilaian terhadap siswa?</p> <p>3. Bagaimana hasil evaluasi guru digunakan dalam rapat atau tindak lanjut pengembangan pembelajaran?</p>	<p>1. “Kami tekankan pada guru agar penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang jelas dan tidak bias. Evaluasi juga harus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya di akhir pembelajaran.”</p> <p>2. “Ada supervisi penilaian, termasuk telaah terhadap soal dan hasil koreksi guru. Kami ingin memastikan semua guru melakukan evaluasi sesuai prosedur.”</p> <p>3. “Kami bahas hasil evaluasi dalam forum guru. Dari sana kami identifikasi bagian yang perlu diperbaiki, baik oleh guru maupun dari sisi dukungan sekolah.”</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang
Informasi
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang bersifat komersial.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Tempat/Waktu :
Pewawancara :

: Guru

LEMBAR WAWANCARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

NO	INDIKATOR	BULIR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
	Penguasaan Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan penguasaan materi pelajaran sebelum mengajar di kelas? 2. Apakah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri untuk memperdalam materi? 3. Jika menemukan materi yang sulit, bagaimana cara Bapak/Ibu memahaminya sebelum disampaikan ke siswa? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Saya biasa membaca ulang buku pegangan dan membuat catatan poin-poin penting. Saya juga coba mengaitkan materi dengan contoh-contoh nyata agar mudah dipahami siswa." 2. "Saya ikut workshop yang diadakan oleh komunitas MGMP dan juga pelatihan daring. Banyak materi baru yang saya pelajari dari situ." 3. "Biasanya saya cari referensi tambahan dari internet atau berdiskusi dengan rekan sejawat. Kalau masih ragu, saya konsultasi ke guru senior atau kepala mata pelajaran."
	Kemampuan Mengembangkan Pembelajaran suatu masalah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa strategi atau model pembelajaran yang sering Bapak/Ibu kembangkan di kelas? 2. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam merancang media pembelajaran yang menarik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Saya sering pakai model discovery learning dan flipped classroom. Kadang saya buat kuis interaktif pakai aplikasi seperti Quizizz atau Kahoot agar siswa lebih antusias."



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencautumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak mengulang kepentingan yang wajib UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Mampu Melaksanakan Evaluasi</p>	<p>bagi siswa?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas metode yang dikembangkan? Jika ya, bagaimana caranya?</p>	<p>2. “Saya buat media visual seperti infografik atau video pendek. Saya juga minta siswa terlibat, misalnya mereka membuat presentasi kelompok.”</p> <p>3. “Saya evaluasi dari hasil tugas siswa, feedback mereka, dan juga refleksi pribadi. Kalau hasilnya belum maksimal, saya revisi metode tersebut.”</p> <p>4. “Saya menggunakan tes tulis, kuis, proyek, dan juga penilaian sikap. Saya kombinasikan agar lebih adil dan mencakup semua aspek kompetensi.”</p> <p>5. “Saya pastikan soal atau tugas sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Evaluasi saya buat tidak terlalu sulit tapi tetap menantang siswa untuk berpikir.”</p> <p>6. “Saya analisis hasil evaluasi, lalu saya berikan remedial untuk siswa yang belum tuntas. Saya juga perbaiki metode mengajar kalau ternyata banyak siswa belum paham.”</p>
--	------------------------------------	--	--